

**IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MI MA'ARIF NU 1
PESAWAHAN DESA PESAWAHAN KECAMATAN RAWALO
KABUPATEN BANYUMAS**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Persyarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M. Pd.)

Oleh:

**YULI SETIYANI
NIM. 191763014**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
PASCASARJANA
UNVIERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Yuli Setiyani
NIM : 191763014
Jenjang : S-2
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Tarbiyah

Menyatakan bahwa naskah Tesis yang berjudul **"Implementasi Media Audio Visual Pada Pembelajaran Matematika di MI Ma'arif Nu 1 Pesawahan Desa Pesawahan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas"** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar maka, saya berhak menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, Mei 2022
; menyatakan,



Yuli Setiyani
NIM. 191763014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 715 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Yuli Setiyani
NIM : 191763014
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Media Audio Visual Pada Pembelajaran Matematika di MI Ma'arif NU 1 Pesawahan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **17 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 23 Juni 2022
Direktur,



Sunhaji
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 9 Juni 2022

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana UIN K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Yuli Setiyani, NIM: 191763014 yang berjudul:

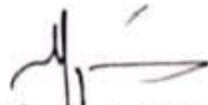
IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MI MA'ARIF NU 1 PESAWAHAN DESA PESAWAHAN KECAMATAN RAWALO KABUPATEN BANYUMAS

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN K.H. Saifuddin Zuhri untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 9 Juni 2022
Dosen Pembimbing



Dr. Maria Ulpah, M.Si
NIP.1980115 200501 2 004

ABSTRAK

Implementasi Media Audio Visual Pada Pembelajaran Matematika di MI Ma'arif Nu 1 Pesawahan Desa Pesawahan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas
Yuli Setiyani
NIM. 191763014

Abstrak

Ini berkaitan dengan pernyataan pembelajaran matematika menurut Wakiman dalam bukunya yang berjudul *Menumbuhkan Kesenangan Belajar Melalui Permainan* salah satunya adalah pembelajaran matematika memiliki tujuan untuk menstimulasi dan membangun nalar berpikir siswa dalam memecahkan masalah. Selain itu, matematika juga diharapkan dapat mengondisikan siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan ketekunan dalam mengatasi persoalan yang ada di lingkungan sekitar. Demikian pula dalam pembelajaran matematika yang dibuat menyenangkan mungkin dalam belajar melalui pembelajaran dengan media audio visual sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik dan dalam suasana yang menyenangkan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Objek dari penelitian ini adalah Implementasi *Media Audio Visual* Pada Pembelajaran Matematika di MI Ma'arif Nu 1 Pesawahan Desa Pesawahan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas. Sedangkan yang menjadi subjeknya adalah kepala sekolah, guru kelas VI dan siswa kelas VI MI Ma'arif Nu 1 Pesawahan Desa Pesawahan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas. Untuk memperoleh data dalam penelitian, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu *editing, clasifing, analysing, dan concluding*

Hasil penelitian dapat menunjukkan, bahwa 1) Perispan yang dilakukan guru pada pembelajaran adalah guru melakukan persiapan fasilitas yang dibutuhkan untuk membuat video yang mudah dipahami oleh siswa karena pelajaran berlangsung non tatap muka atau jarak jauh. 2) Pelaksanaan yang dilakukan guru siswa diberikan kesempatan untuk mendownload video supaya bisa dilihat berulang-ulang khususnya bagi siswa yang kesulitan sinyal. Guru memberikan kesmepatan bagi siswa yang kesulitan untuk bertanya melalui grup wa terkait dengan video yang dibagikan. 3) Evaluasi yang guru lakukan adalah memberikan tugas terkait dengan materi dalam video dan siswa mengerjakannya dan mengirimkan kepada guru dalam bentuk foto jawaban tugas.

Kata Kunci: Implementasi *Media Audio Visual*, Pembelajaran Matematika, MI Ma'arif Nu 1 Pesawahan

ABSTRACT

**Visual Media in Mathematics Learning at MI Ma'arif Nu 1 Pesawahan
Pesawahan Pesawahan Village, Rawalo District, Banyumas Regency
Yuli Setiyani
NIM. 191763014**

Abstract

*This relates to the statement of learning mathematics according to Wakiman in his book entitled *Growing the Pleasure of Learning Through Games*, one of which is that mathematics learning has the aim of stimulating and building students' thinking reason in solving problems. In addition, mathematics is also expected to condition students to have high self-confidence and perseverance in overcoming problems in the surrounding environment. Similarly, in mathematics learning, which is made as comfortable as possible in learning through learning with audio-visual media so that the material can be conveyed properly and in a pleasant atmosphere.*

This type of research is field research, namely data collection carried out directly at the research site. This research includes qualitative descriptive research. The object of this study is the Implementation of Audio Visual Media in Mathematics Learning at MI Ma'arif Nu 1 Pesawahan Pesawahan Pesawahan Village, Rawalo District, Banyumas Regency. Meanwhile, the subjects are the principal, class VI teacher and class VI mi Ma'arif Nu 1 Pesawahan pesawahan village, Rawalo district, Banyumas regency. To obtain data in the study, the authors used methods of observation, interviews and documentation. In analyzing the data obtained from the results of the study, the author used a data analysis technique consisting of three activity flows, namely editing, clasifing, analysing, and concluding

The results of the study can show that 1) The perispnan carried out by the teacher in learning is that the teacher prepares the facilities needed to make videos that are easy for students to understand because the lesson takes place non-face-to-face or remotely. 2) The implementation carried out by the student teacher is given the opportunity to download the video so that it can be viewed repeatedly, especially for students who have difficulty signaling. The teacher gave a determination for students who had difficulty asking questions through the wa group related to the video being shared. 3) The evaluation that the teacher does is to give assignments related to the material in the video and students work on it and send it to the teacher in the form of a photo of the task answer.

Keywords: Implementation of Audio Visual Media, Mathematics Learning, MI Ma'arif Nu 1 Pesawahan

PEDOMAN TRANSLITERASI

1) Huruf Arab dan Latin.

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	tidak dilambangkan	ط	T
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ś	غ	G
ج	j	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	ẓ	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

2) Maddah atau Vokal Panjang.

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ا - ي -	Â
ي -	Î
و -	Û
اي	Ai
او -	Au

MOTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dalam dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. (Surah Ash Shaff (61:4))



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur kepada Illahi Rabbi, kupersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua Orang tuaku, Ayahanda dan Ibunda yang telah mengasuh, membimbing dan mendidik, dengan penuh kesabaran, dan senantiasa mendoakan dengan penuh keikhlasan. Semoga Allah SWT menempatkan Ayahanda dan Ibunda di tempat yang paling mulia.
2. Semua dosen Program Pascasarjana (PPS) Universitas Islam Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Suamiku dan anak-anakku sayang, yang selalu mendukung dan memberikan semangat serta motivasi. Semoga kita selalu diberi keberkahan dan rahmat dari Allah SWT.
4. Dr. Maria Ulpah, M.Si, selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dalam memberikan arahan dan bimbingan untuk menyelesaikan tesis ini dengan baik.
5. Saudara, sahabat dan orang-orang terdekat yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Teman-teman seperjuangan PGMI Angkatan 2019, terimakasih atas dukungan dan doa sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik
7. Almamater Tercinta UIN SAIZU Purwokerto.

KATA PENGANTAR



Al-Ḥamdulillâh, segala puji syukur ke-Hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi akhir zaman Muḥammad SAW, keluarga, sahabat dan kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul: “Implementasi Media Audio Visual Pada Pembelajaran Matematika di MI Ma’arif Nu 1 Pesawahan Desa Pesawahan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas” Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun tesis ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada, yang terhormat:

1. Dr. KH. Moh Roqib, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag, Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto.
3. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto.
4. Dr. Maria Ulpah, M.Si, selaku Penasehat Akademik Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto. sekaligus Dosen Pembimbing, terimakasih atas bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini.

5. Kepala MI Ma'arif Nu 1 Pesawahan Desa Pesawahan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas, beserta Dewan Guru dan Karyawan, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya, sehingga penulis mudah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.
6. Segenap dosen dan staf administrasi Program Pascasarjana UIN Saizu Purwokerto
7. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis mohon kepada Allah SWT, semoga jasa-jasa beliau akan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Penulis juga memohon atas kritik dan saran terhadap segala kekurangan demi kesempurnaan tesis ini di masa mendatang.

Purwokerto, Mei 2022
Yang menyatakan,


Yuli Setiyani
NIM. 191763014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA).....	v
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTO.....	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Media Audio Visual	14
a. Definisi Media.....	14
b. Definisi Media Pembelajaran.....	14
c. Definisi Media Pembelajaran Audio Visual	15
d. Jenis-jenis Media Audio Visual	21
e. Karakter Media Audio Visual	25
f. Tujuan Media Pembelajaran Audio Visual	26
g. Prinsip-prinsip Media Audio Visual	27
h. Fungsi Media Audio Visual	28

	i. Manfaat Media Pembelajaran	30
	j. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual	32
	k. Langkah-langkah Penerapan Media Pembelajaran ...	34
	2. Pembelajaran Matematika.....	45
	a. Pengertian Pembelajaran Matematika.....	45
	b. Tujuan Pembelajaran Matematika	47
	3. Penggunaan Media Audio Visual dala Pembelajaran Matematika	49
	B. Hasil Penelitian yang Relevane.....	49
	C. Kerangka Berfikir.....	53
BAB III	METODE PENELITIAN.....	56
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	56
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	58
	C. Subjek dan Objek Penelitian	58
	D. Sumber Data.....	59
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
	F. Teknik Analisis Data.....	62
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
	A. Implementasi Media Audio Visual Pada Pembelajaran Matematika di MI Ma'arif Nu 1 Pesawahan Desa Pesawahan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas	65
	B. Pembahasan Implementasi Media Audio Visual Pada Pembelajaran Matematika di MI Ma'arif Nu 1 Pesawahan Desa Pesawahan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas	91
BAB V	PENUTUP.....	98
	A. Kesimpulan	98
	B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema Impelementasi Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Matematika	55
2 Pembelajaran dengan Laptop	79
3 Perispan Menggunakan Media Audio Visual	84
4 Pelaksanaan Pembelajaran dengan Vidio.....	85
5 Evaluasi Pembelajaran dengan Zoom	86



DAFTAR LAMPIRAN

Profil Sekolah

Panduan Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

Hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

Foto Penelitian

Dokumen pendukung lainnya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional memiliki tujuan untuk mencerdaskan dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Untuk itu, pendidikan nasional dilaksanakan dengan terpadu dan selaras, baik dari sektor pendidikan maupun lainnya, antara daerah maupun jenjang dan jenis pendidikan serta luasnya kesempatan untuk memperoleh pendidikan di seluruh lapisan masyarakat.¹ Pendidikan merupakan Investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dana yang cukup besar, dengan berkembangnya bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan pengetahuan teknologi.

Teknologi pendidikan dapat dirumuskan menurut fungsi-fungsi yang berdasar atas tugas-tugas yang timbul sebagai akibat penerapan teknologi dalam proses pendidikan dan pengajaran. Association for educational communications and Technology mendefinisikan teknologi pendidikan sebagai suatu proses rumit, terpadu yang melibatkan manusia, prosedur, gagasan, rancangan dan pengorganisasian dalam menganalisis, merancang, melaksanakan, mengevaluasi, serta mengelola pemecahan masalah tindak belajarnya manusia dari segala aspek. pendidikan tidak sekedar menyangkut mesin-mesin yang dipergunakan dalam pendidikan dan latihan, tetapi merupakan suatu proses yang ada hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar. Lebih dari itu teknologi pendidikan merupakan teori tentang tindak belajar manusia dari segala aspek. Pemecahan masalah secara teknologi pendidikan menyangkut segala macam sumber belajar, baik yang direncanakan dan dipilih (by designed) maupun yang dimanfaatkan (by utilization) untuk menimbulkan kegiatan belajar.

¹ Reza Prayuda, *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma*, Artikel Penelitian, Universitas Tanjungpura, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Pontianak, 2014.

Pendidikan adalah usaha meningkatkan kemajuana sebuah bangsa oleh karena itu terus mengeluarkan program untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Usaha ini mencakup semua komponen pendidikan seperti kurikulum dan proses pembelajaran, meningkatkan kompetensi guru, mengadakan buku pelajaran, dan sarana, penyempurnaan penilaian, penata organisasi dan usaha meningkatkan kualitas pendidikan. Ngalimun mengatakan kunci pembelajaran ada pada seorang guru tetapi proses pembelajaran bukan hanya guru yang aktif tapi kedua belah pihak harus aktif.²

Pendidikan merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang memiliki orientasi untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang jelas dan terstruktur guna mengasah keterampilan pribadi, pembentukan akhlak peserta didik, serta menyiapkan individu yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Pendidikan dianggap sebagai suatu hak yang diperuntukkan bagi semua masyarakat dan menjadi sesuatu yang berharga dalam kehidupan seseorang. Pendidikan sebagai kegiatan yang kompleks memiliki tujuan menumbuh kembangkan, mengondisikan, serta membentuk manusia sebagai *insan kamil* (makhluk yang sempurna). Pendidikan memiliki dampak yang sangat banyak diberbagai sektor.

Dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003, istilah pembelajaran dimaknai sebagai kegiatan interaksi satu arah atau lebih yang dilakukan antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar. Dalam keberlangsungan kegiatan ini terdapat sejumlah pendekatan yang dapat diterapkan. Hosnan menyebutkan pembelajaran sebagai kegiatan menghadirkan situasi kondusif dengan tujuan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang lancar dan sesuai dengan yang diidealkan. Pembelajaran sebagai system yang didalamnya terdapat komponen belajar tentu harus saling terintegrasi dengan sesuatu yang lain. Baik dari segi tujuan, strategi, penilaian, maupun evaluasi. Keempat hal inilah yang harus menjadi pertimbangan seorang guru dalam memilah dan memilih pendekatan dalam proses pembelajaran.

² Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), Hlm 32.

Apalagi di era pandemi Covid-19 yang memberikan dampak disegala sektor termasuk pendidikan. Proses pendidikan yang semula dilakukan di sekolah harus dialihkan dengan proses belajar di rumah. Hal ini tentunya memberikan efek kejut tersendiri tidak hanya bagi siswa namun juga guru yang harus segera berbenah, mencari solusi terbaik agar dalam menyampaikan mata pelajaran bisa optimal. Apalagi untuk mata pelajaran matematika yang membutuhkan bimbingan karena tidak semua siswa bisa menguasai materi pelajaran matematika dengan cepat dan mudah. Dalam ruang lingkup pendidikan di era pandemi Covid-19, guru harus benar-benar optimal dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kegiatan pembelajaran *daring* yang serba baru dan tentunya tanpa persiapan menyebabkan guru harus kembali membuka-buka - buku dan mempelajari berbagai strategi, media, maupun metode yang sekiranya tepat diterapkan pada era pandemi Covid-19 ini, sehingga tidak berdampak pada merosotnya nilai siswa karena harus belajar di rumah, dan siswa tetap disiplin dalam belajar. Sebab berhasil tidaknya pelaksanaan pembelajaran sangat tergantung pada keberadaan guru. Guru memiliki tugas menghadirkan strategi pembelajaran yang mampu membuat anak jatuh hati untuk belajar dan mendapatkan pengalaman yang menakjubkan. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dukur melalui kemampuan peserta didik dalam memahami dan merefleksikan materi secara baik.

. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang diciptakan guru. Kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru. Tugas bukan semata-mata mengajar (*teacher centered*), tetapi lebih kepada membelajarkan siswa (*children centered*).³ Dalam proses pembelajaran lebih dipengaruhi oleh perkembangan hasilhasil teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar, siswa diposisikan sebagai

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2013), hlm. 2

subjek belajar yang memegang peranan yang utama, sehingga dalam setting proses belajar mengajar siswa dituntut beraktivitas secara penuh, bahkan secara individual mempelajari bahan ajar. Dengan demikian kalau dalam istilah mengajar (pengajaran) atau teaching menempatkan guru sebagai pemeran utama memberikan informasi, maka dalam instruction (pembelajaran) guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator.

Kunci pokok dalam pembelajaran itu ada pada seorang guru. Tetapi ini bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif, sedang peserta didik pasif, pembelajaran itu menuntut keaktifan kedua belah pihak. Untuk itu seorang guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip dalam melaksanakan pembelajaran tersebut.⁴ Menurut Undang-Undang 1945 tahun 2002 pasal 31 tentang pendidikan dan kebudayaan ialah: Untuk tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran, Pemerintah mengusahakan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang. Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.⁵ Untuk melaksanakan pendidikan, pendidik dituntut untuk dapat menciptakan ide-ide kreatif dalam proses kegiatan belajar agar pembelajaran dapat dengan mudah disampaikan dan diterima dengan baik oleh siswa. Menurut Hamalik, guru sebagai pembelajar dalam proses pembelajaran harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup dalam media pembelajaran, yang meliputi : a) Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. b) Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan c) Seluk beluk proses belajar. d) Usaha inovasi dalam media pembelajaran.

Matematika sudah menjadi pelajaran dasar di Sekolah Dasar (SD) yang harus dipelajari bahkan hingga jenjang perguruan tinggi. Sekalipun tidak sedikit

⁴ Ngalimun, Kapita Selektta Pendidikan, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017), hlm. 35

⁵ Undang – undang negara republik indonesia 1945, (Surabaya: Pustaka agung harapan), hlm. 80

ditemui yang menganggap matematika sebagai sesuatu yang sulit. Keadaan demikian juga terlihat dari dokumentasi hasil belajar matematika siswa yang berada dibawah standar minimum. Dikutip dari surat kabar online Jakarta Inews dikatakan bahwa hasil survey yang dilakukan secara rutin 3 tahun sekali oleh PISA menunjukkan peserta didik di Indonesia menempati skor 379 dari rata-rata 487. Artinya kemampuan matematika menempati posisi di bawah rata-rata.

Menurut Cahya Prihandoko berpendapat bahwa matematika menjadi ilmu yang paling dasar yang dapat dipelajari untuk menghadirkan pemahaman, pelajaran, dan pengembangan terhadap cabang ilmu yang lainnya. Untuk itu, mempelajari matematika sejak dini menjadi hal penting untuk dilakukan. Sri Subarinah memiliki pendapat bahwa matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang mengkaji sesuatu yang abstrak dan di dalamnya tersirat pola hubungan.⁶ Matematika juga dijeaskan sebagai disiplin ilmu yang fokus mengkaji perihal bilangan maupun kalkulasi. Dari sini, dapat dipahami bahwa matematika adalah disiplin ilmu yang mempunyai sifat abstrak, memerlukan kefokuskan dan ketelitian dalam mengkaji sesuatu dalam menghadirkan nalar kritis-logis sehingga ini menjadi penting untuk anak usia enam tahun hingga usia tiga belas tahun atau usia SD mempelajari matematika.

Matematika adalah ilmu yang sangat penting untuk kehidupan sehari-hari, terutama untuk menjalani kehidupan dalam era global saat ini. Dalam menghadapi era pasar bebas kehidupan manusia sekarang ini dihadapkan pada persoalan-persoalan persaingan yang ketat, sehingga menuntut sumber daya manusia yang memiliki kemampuan bernalar dan memiliki keterampilan diberbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, konsep dasar matematika harus sudah bisa dimengerti oleh anak-anak sejak dini agar bisa lebih terampil dan dapat mengaplikasikannya dikehidupan sehari-hari. Matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan, yakni sekolah dasar, sekolah menengah, hingga jenjang perguruan tinggi. Media pembelajaran adalah salah satu unsur yang amat penting didalam kegiatan belajar mengajar yang

⁶ Sri Ubarinah, *Inovasi Pembelajaran Matematika Sd*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), Hlm. 27

dapat menyampaikan pesan kepada siswa berupa alat, dengan demikian penggunaan media pembelajaran saat proses belajar mengajar sangatlah diperlukan. Dalam hal ini media merupakan bagian dari proses pembelajaran, karena media berperan penting dan berhubungan langsung dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengajaran. Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar banyak sekali, begitu juga dalam pembelajaran Matematika khususnya dalam materi pembulatan bisa juga dengan menggunakan media agar lebih memudahkan guru dan siswa dalam belajar. Media yang bisa dimanfaatkan dalam proses belajar Matematika antara lain televisi, kaset video, komputer, radio, rekaman CD, LCD proyektor, gambar, grafis (Peta konsep) dan sebagainya. Media-media tersebut tentunya memiliki karakteristik tersendiri, sehingga dapat memudahkan dalam mempelajari mata pelajaran Matematika khususnya materi pembulatan yang ada disetiap sekolah-sekolah terutama di lembaga formal.

Menurut Arsyad pengajaran melalui media audio visual memiliki karakteristik pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti penggunaan proyektor, tape recorder, proyektor visual yang lebar. Jadi, pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya bergantung pada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.⁷ Audio visual merupakan salah satu media yang menampilkan unsur suara dan unsur gambar penggabungan kedua unsur inilah yang membuat media audio visual memiliki kemampuan yang lebih baik. Media audio visual merupakan sebuah alat bantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap, dan ide dalam materi pembelajaran. media audio visual merupakan seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara, paduan antara gambar dan suara pada media audio visual akan membentuk sebuah karakter yang sama dengan obyek aslinya. Alat-alat yang termasuk dalam kategori media audio visual adalah televisi, video,

⁷ Nunuk Suryani, Dkk., *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 53

serta saund dan film. Media audio visual merupakan media pembelajaran yang terjangkau. Materi audio visual yang digunakan haruslah disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.⁸

Di tingkat sekolah dasar, kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran matematika ada pada tahap kemampuan menalar dalam mengoperasikan logika berpikir terhadap sesuatu yang konkrit. Pada tingkat ini menjadi pondasi awal untuk pendidikan di tingkat selanjutnya. Permasalahan rendahnya kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran matematika pernah dialami oleh beberapa siswa di tingkat sekolah dasar. Permasalahan itu antara lain karena sebagian besar beranggapan matematika merupakan pelajaran yang tidak mudah dipelajari. Dari *mindset* tersebut secara tidak langsung telah menurunkan semangat belajar matematika siswa sehingga pada saat pembelajaran berlangsung siswa tidak konsentrasi. Setelah dilakukan pengamatan oleh guru saat pembelajaran matematika, beberapa siswa tampak diam menyimak, namun saat guru bertanya siswa seperti terkejut dan tidak bisa menjawab. Kondisi demikian tentunya berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika di MI Ma'arif NU Pesawahan, pembelajaran matematika sudah bagus dari segi penggunaan metode. Metode yang dipilih sudah dirasa benar benar baik oleh guru agar mudah diterima oleh siswa yang memiliki latar belakang berbeda-beda. Dari hal tersebut pastinya berbeda dalam proses penangkapan dan pemahamannya.

Dengan adanya pandemi Covid-19, pembelajaran klasikal tentunya tidak bisa dilakukan lagi dan bimbingan individu juga dibatasi mengingat ada prosedur protokol kesehatan yang harus dipatuhi dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Dari tidak bisanya mengajarkan dengan pembelajaran klasikan di setiap sekolah harus memiliki penanaman materi dengan media yang mudah digunakan. Upaya tersebut dilakukan untuk mengatasi permasalahan itu,

⁸ Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran Visual, Audio Visual, Power Point, internet, Interactive Video*, (Kata Pena, 2016) hlm. 43

kami para guru berinisiatif untuk menghadirkan konsep pembelajaran yang bisa diikuti oleh seluruh siswa di era pandemi Covid 19 ini.

Berdasarkan pengamatan penulis, persoalan demikian juga terjadi pada siswa MI Ma'arif NU Pesawahan. Dari dokumentasi pembelajaran matematika tercatat sudah mengalami kenaikan setiap hariannya dan setiap semesternya, pembelajaran matematika sudah semakin membaik. Hal itu tentunya nantinya akan menjadi pengingat untuk memoles lagi agar semakin bagus mengingat siswa dihadapkan pada pelaksanaan ujian kelulusan dan siswa hendak meneruskan studi selanjutnya. Dari hasil data dokumentasi pembelajaran, kemudian dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika. Dari observasi diperoleh catatan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, pembelajaran sudah berjalan dengan baik sedangkan semangat belajar siswa sudah baik serta penggunaan media sudah bagus.

Ini berkaitan dengan pernyataan pembelajaran matematika menurut Wakiman dalam bukunya yang berjudul *Menumbuhkan Kesenangan Belajar Melalui Permainan* salah satunya adalah pembelajaran matematika memiliki tujuan untuk menstimulasi dan membangun nalar berpikir siswa dalam memecahkan masalah. Selain itu, matematika juga diharapkan dapat mengondisikan siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan ketekunan dalam mengatasi persoalan yang ada di lingkungan sekitar.⁹ Peneliti melakukan penemuan-penemuan bahwa di sekolah tersebut menggunakan media audio visual karena media audio visual bukanlah sebuah gambar ataupun peta konsep semata, namun dalam media audio visual meng-gabungkan antara suara dan gambar yang menarik dan menyenangkan. Diharapkan setelah guru menggunakan media audio visual, hasil belajar Matematika akan lebih meningkat. Media audio visual memiliki jenis jenis yang beragam. Contohnya yaitu media film, televisi, *slide* bersuara, dan multimedia berbasis kom-puter.

Dalam penelitian ini peneliti melihat bahwa penggunaan media audio visual jenis multimedia berbasis komputer dapat menarik semangat, ini di

⁹ Wakiman, *Alat Peraga Pendidikan Matematika*, (Yogyakarta: Fip Uny, 2001), Hlm. 4.

buktikan dengan penggunaan penampilan *slide bersuara* yang dibuat oleh guru dan dikirim ke grup WA, penampilan film kartun, penggunaan media zoom, serta penambahan dari media *youtube* untuk menambah menarik. Media audio visual mempunyai kelebihan diantaranya: (1) kemampuan untuk meningkatkan *persepsi*; (2) kemampuan untuk meningkatkan pengertian; (3) kemampuan untuk meningkatkan transfer belajar; (4) kemampuan memberikan penguatan atau pengetahuan hasil yang dicapai; (5) kemampuan untuk meningkatkan ingatan. Arshad mengemukakan bahwa sistem multimedia sangat serba guna, mudah digunakan, dan cukup efektif untuk pembelajaran kelompok atau perorangan dan belajar mandiri. Jika media ini didesain dengan baik maka dapat membawa dampak yang positif.

Mengacu pada uraian tersebut, sangat penting bagi guru untuk menyusun pembelajaran yang bisa diterima dengan baik oleh siswa di era pandemi. Pada mata pelajaran matematika di kelas VI, guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah menerapkan media audio visual seperti youtube, proyektor, video kartun, ppt. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan Guru Kelas VI tanggal 13 September 2021 “Penggunaan media audio visual akan memudahkan siswa dalam menyimak materi karena bisa diputar berulang-ulang dan bisa didownload sehingga tidak boros pulsa. Selain itu materi yang disampaikan secara menarik tidak akan membosankan bagi siswa. Agar siswa mau belajar, guru akan memberikan tugas yang harus dikerjakan dan disetorkan oleh siswa di grup WA. Hal ini untuk memotivasi siswa agar lebih disiplin dalam belajar meskipun di era Pandemi Covid-19.”

Hal yang menarik di MI Ma'arif NU Pesawahan dalam sistem ini interaksi antara pengajar (guru) dan peserta (murid) didik tidak harus saling bertatap muka (bertemu) secara fisik seperti halnya dalam sistem pendidikan konvensional, mereka bertemu dalam ruang teknologi informasi (internet) dengan memanfaatkan suatu media yang disebut laptop. Semakin marak guru menggunakan media ini karena dinilai sangat efektif dan efisien dan sering juga dikorelasikan dengan sesuatu yang sedang disukai siswa seperti video kartun, youtube dan lain sebagainya.

Atas dasar tersebut, maka perlu dilakukan suatu penelitian kualitatif deskriptif tentang “Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Pada Pembelajaran Matematika di Kelas VI MI Ma’arif NU Pesawahan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas”. Dasar pertimbangan pemilihan MI Ma’arif NU Pesawahan karena MI tersebut berdasarkan pengamatan guru sudah menerapkan pembelajaran dengan media audio visual berupa slide suara, zoom, film kartun, youtube, guru bisa mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran matematika, sehingga prestasi siswa sangat bagus yaitu bisa mencapai nilai UN 100. Selain itu, siswa yang heterogen yaitu dengan berbagai latar belakang ekonomi juga menjadi dasar pertimbangan karena masing-masing memiliki pola pikir yang berbeda sehingga akan sangat menarik bisa disatukan dalam pelaksanaan pembelajaran yang bisa mewakili seluruh siswa dengan berbagai latar belakang sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar matematika.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian akan selalu memiliki suatu pembahasan, yang pembahasan tersebut dimulai dari latar belakang masalah. Pada awalnya masalah ialah sebuah landasan yang mendasar dan yang memerlukan pemecahan dan solusinya.¹⁰ Dari pengertian di atas maka disusun batasan masalah dan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Batasan Masalah

Permasalahan atau kendala yang ditemui oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sangat beragam. Namun demikian pada penelitian ini permasalahan yang akan diteliti dibatasi sebagai berikut: “media audio visual pada pembelajaran matematika adapun yang dimaksud media audio visual dalam penelitian ini adalah youtube, video kartun, zoom” pada penelitian ini fokus pada penggunaan media audio youtube, video kartun, dan zoom pada pelajaran matematika.

¹⁰ Sudjarwo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Mundiur Maju, 2001), Hlm. 12

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan rumusan masalah, latar belakang serta batasan masalah yang ada maka peneliti menyusun rumusan masalah: “Bagaimana implementasi media audio visual pada pembelajaran matematika di kelas VI MI Ma’arif NU Pesawahan?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk: Sasaran terakhir yang ingin di capai oleh peneliti adalah Tujuan Penelitian. Sesuai dengan latar belakang yang ada, maka tesis ini memiliki tujuan untuk menemukan gambaran secara detail mengenai implementasi implementasi media audio visual pada pembelajaran matematika di kelas VI MI Ma’arif NU Pesawahan, dan untuk untuk lebih detainya dalam tesis ini tujuan penelitiannya adalah: Mengetahui, mengembangkan dan mendeskripsikan Bagaimana implementasi media audio visual pada pembelajaran matematika di kelas VI MI Ma’arif NU Pesawahan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari adanya penelitian ini dapat menjadi tambahan khasanah keilmuan, khususnya mengenai Bagaimana implementasi media audio visual pada pembelajaran matematika di kelas VI MI Ma’arif NU Pesawahan.
- b. Hasil dari adanya penelitian ini dapat berkontribusi untuk pemikiran penelitian yang lebih lanjut mengenai implementasi media audio visual pada pembelajaran matematika di kelas VI MI Ma’arif NU Pesawahan.
- c. Diharapkan bisa menjadi rujukan dalam implementasi media audio visual pada pembelajaran matematika di kelas VI MI Ma’arif NU Pesawahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru MI Ma'arif NU Pesawahan

Sebagai sumbangsiah gagasan untuk membantu dalam peningkatan kualitas dan mutu proses belajar matematika serta menambah wawasan tentang inovasi pembelajaran yang bisa dilaksanakan oleh guru untuk menyelesaikan persoalan yang ada.

b. Bagi MI Ma'arif NU Pesawahan

Sebagai buah pemikiran untuk meningkatkan upaya meningkatkan profesionalisme guru saat melakukan kegiatan pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran menjadi variatif. Selain itu guru dapat menciptakan kegiatan belajar yang tidak berporos hanya pada guru saja. Pembelajaran inovatif akan menyumbangkan kontribusi yang bernilai positif bagi proses peningkatan prestasi belajar siswa serta selanjutnya akan meningkatkan kualitas dan mutu sekolah, khususnya MI Ma'arif NU Pesawahan.

c. Diharapkan bisa menjadi sumber informasi dan referensi untuk semua pihak yang membutuhkan.

d. Diharapkan bisa menjadi pembaruan bagi kajian ilmiah yang dilakukan oleh akademisi dalam penelitiannya.

E. Sistematika Penulisan

Adapun pada sebuah penelitian diperlukan sistematika serta alur penelitian, berikut sistematika dan kronologi yang memiliki kesatuan dalam pembahasan, Secara keseluruhan, pembahasan tesis ini terbagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian penutup, maka alur atau sistematika pada penelitian ini dapat diperjelas seperti di bawah ini:

Bab satu membahas tentang pendahuluan, berisi dan membahas tentang Latar Belakang Permasalahan pada penelitiann ini, Batasan dan Rumusan permasalahan, Tujuan yang ditentukan pada Penelitian, Manfaat yang dapat diperoleh pada Penelitian ini, dan alur Penulisan pada penelitian ini (sistematika).

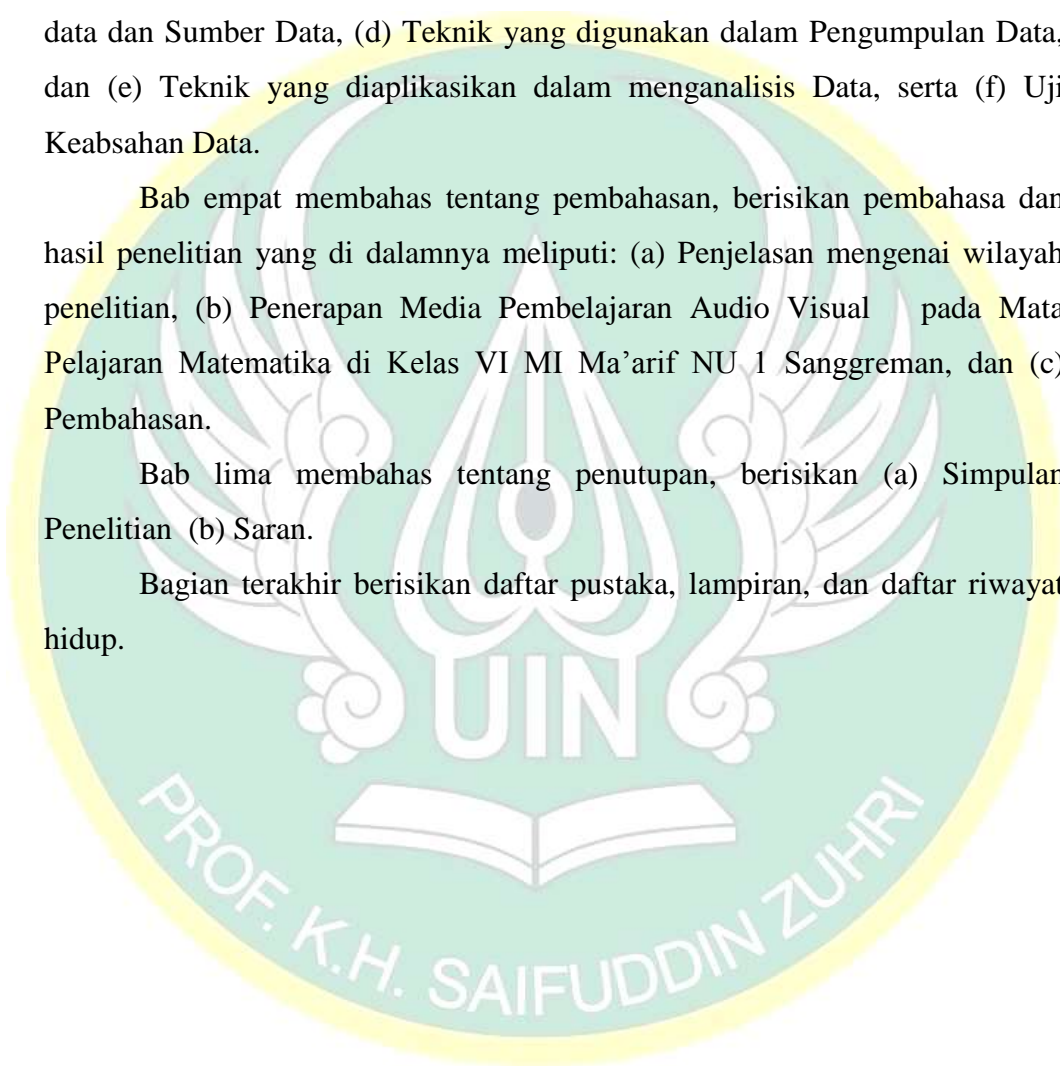
Bab dua membahas tentang kerangka teori, berisikan: A. Teori mengenai: implementasi media audio visual, dan teori yang membahas mengenai pembelajaran matematika, B. Hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, dan C. Kerangka Berpikir.

Bab tiga membahas metodologi penelitian, berisikan (a) Paradigma dan Pendekatan Penelitian, (b) Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian, (c) Data-data dan Sumber Data, (d) Teknik yang digunakan dalam Pengumpulan Data, dan (e) Teknik yang diaplikasikan dalam menganalisis Data, serta (f) Uji Keabsahan Data.

Bab empat membahas tentang pembahasan, berisikan pembahasa dan hasil penelitian yang di dalamnya meliputi: (a) Penjelasan mengenai wilayah penelitian, (b) Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VI MI Ma'arif NU 1 Sanggremen, dan (c) Pembahasan.

Bab lima membahas tentang penutupan, berisikan (a) Simpulan Penelitian (b) Saran.

Bagian terakhir berisikan daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Media Audio Visual

a. Definisi Media

Media adalah sebuah alat perantara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan suatu materi yang akan disampaikan. Dengan adanya media, peserta didik dimudahkan untuk dapat menangkap dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dikemukakan oleh Arsyad Pada kata media ini berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’ dari pengirim kepada penerima.¹¹

Jadi media ini adalah sebuah alat perantara untuk menyampaikan suatu pesan dari pengirim ke penerima, alat perantara ini sangatlah memudahkan pengirim agar sampai pada tujuan penerima dengan tepat. Dengan penggunaan media ini tentunya sangat membantu proses belajar mengajar antara seorang guru pada peserta didiknya. Dengan begitu, penggunaan media ini merupakan sebuah kebutuhan dalam proses pembelajaran di kelas yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Hal ini dapat kita lihat dengan mengingat proses belajar siswa yang bertumpu pada kegiatan untuk menambah ilmu serta wawasan yang luas untuk bekal hidup di masa sekarang dan masa akan datang¹²

b. Definisi Media Pembelajaran

Miraso menjelaskan bahwa pembelajaran adalah istilah yang biasa digunakan untuk dapat menunjukkan suatu proses untuk mencapai Pendidikan yang sedang ditempuh dengan sengaja, dan bertujuan.¹³

¹¹ Arsyad, A. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2017), Hlm. 3

¹² Mahnun, O. N. *Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran)*. 37(1)

¹³ Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*. (Jakarta: Pt Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 3

Menurut Gagne media pembelajaran adalah berbagai jenis suatu komponen dalam lingkungan peserta didik yang mampu memotivasi peserta didik agar semangat untuk belajar. Jadi media pembelajaran ini adalah alat yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan yang sifatnya adalah memotivasi dan membangkitkan semangat anak untuk belajar, dengan adanya media guru dimudahkan untuk menyampaikan informasi dan mudah diterima oleh peserta didik.¹⁴

Menurut Nurrdiyanti Media pembelajaran merupakan suatu alat perantara yang dapat digunakan dalam suatu pembelajaran yang dapat membuat anak tertarik dan paham dengan materi yang sedang disampaikan oleh guru didepan kelas.¹⁵ Maka dapat kita simpulkan bahwa media pembelajaran ini digunakan dalam rangka membangkitkan semangat belajar peserta didik, selain itu media pembelajaran juga digunakan agar dapat mengefektifkan komunikasi serta interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas. Media pembelajaran ini tentunya menjadi alat perantara untuk menyampaikan suatu pesan antara guru dan peserta didik, dan tentunya media ini sangat memudahkan peserta didik dalam menangkap dan memahami suatu materi yang disampaikan oleh guru

c. Definisi Media Pembelajaran *Audio Visual*

Pembelajaran yang dikenal luas dengan istilah ‘mengajar’ yang bermula dari kata ‘ajar’ yang berarti sebuah petunjuk yang harus diberikan kepada orang lain agar dapat diketahui. Penambahan dengan awalan ‘pe-‘ serta akhiran ‘-an’ membuat pembelajaran yaitu diartikan sebagai perbuatan, cara mengajar, atau proses mengajarkan yang berdampak baik hingga anak didik atau siswa mempunyai niat serta ingin belajar. Salah satu cara agar pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa adalah dengan memilih media yang tepat.

¹⁴ Priansa, D. *J.Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran (1st Ed.)*. (Cv Pustaka, 2017), hlm. 130.

¹⁵ Nurrdiyanti, S. *Implementasi Media Visual Dan Audiovisual Terhadap Pembelajaran Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4 . 0*. 2(1).

Media berasal dari bahasa Latin merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, yang berarti pengantar atau perantara.¹⁶ Menurut Gagne yang dituangkan dalam bukunya Sudjarwo yang berjudul *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar* mengartikan media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa belajar.¹⁷

Berbeda dengan Gene L. Wilkinson dalam bukunya Sudjarwo mengartikan media sebagai alat dan bahan selain buku teks yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dalam situasi belajar mengajar.¹⁸ Sedangkan Arief S. Sadiman dalam bukunya *Media Pendidikan* berpendapat bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar.¹⁹

Media audio adalah alat-alat yang audible, artinya dapat didengar. Yang dimaksud dengan media dengar (media audio) adalah alat media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran saja. Media audio menurut Sadiman adalah media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal.²⁰

Sedangkan menurut Sudjana dan RVIai media Audio untuk pengajaran adalah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar. Media Visual menurut Daryanto artinya semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang bisa dinikmati lewat panca indera mata. Media Visual memegang peranan yang sangat penting

¹⁶ Sudjarwo, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: Pt Mediatma Sarana Perkasa, 1989), Hlm. 164.

¹⁷ Sudjarwo, *Beberapa Aspek Pengembangan...*, Hlm. 166.

¹⁸ Sudjarwo, *Beberapa Aspek Pengembangan...*, Hlm. 167.

¹⁹ Arif Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 1984), Hlm. 7.

²⁰ Arif Sadiman, *Media Pendidikan...*, Hlm. 49.

dalam proses belajar karena dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan.²¹

Azhar Arsyad memberikan gambaran mengenai beberapa konsep penggunaan media agar efektif, yaitu bentuk media visual dibuat sesederhana mungkin agar mudah dipahami. Media visual adalah alat-alat yang visible, artinya dapat dilihat, agar cara berkomunikasi menjadi efektif.²²

Mengacu pada asal katanya, *media audio visual* terdiri dari 3 (tiga) kata yaitu media, audio, dan visual. Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata yaitu “*medium*” yang didefinisikan secara harfiah yaitu perantara informasi.²³ Media juga didefinisikan secara harfiah yang berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan.²⁴

Dikemukakan oleh Suryani, Setiawan, & Putria Teknologi audio visual ini adalah merupakan cara untuk menghasilkan atau menyampaikan suatu materi dengan menggunakan sebuah mesin- mesin mekanis dan elektronik, untuk menyampaikan pesan dan informasi penting.²⁵ Jadi media audio visual ini media yang cara penyampaian materinya menggunakan sebuah mesin.

Menurut Wati, Media audio visual ini merupakan media yang dapat menampilkan suatu unsur yang terdiri atas gambar dan suara secara terpadu pada saat menampilkan suatu pesan dan informasi penting yang akan di sampaikan.²⁶ Priansa Menyatakan media audio visual ini juga

²¹Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 1993), Hlm. 27.

²² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2005), Hlm. 92-93.

²³ Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm. 120.

²⁴ Arief S. Sardiman, *Et Al, Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajagrafindo Persaada, 2006), Hlm. 6

²⁵ Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*. (Jakarta: Pt Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 52.

²⁶ Melawati. Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Pada Sekolah SMP ALMunib. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 154-160

dikenal dengan sebutan media pandang-dengar.²⁷ Dengan menggunakan media pembelajaran audio visual ini tentu akan sangat membantu proses pembelajaran agar berjalan secara optimal, dalam batas-batas tertentu, media audio visual ini juga bisa menggantikan tugas guru.

Adapun Arsyad mengemukakan bahwa asal kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang memiliki arti harfiah berarti “tengah” perantara atau pengantar dalam bahasa arab, media adalah pengantar atau perantara pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Dalam *Association for Education and Communication Technology (AECT)* mengartikan media sebagai segala bentuk saluran untuk proses transmisi informasi.²⁸ Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian serta kemauan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.

Adapun kata audio visual berasal dari kata *audible* dan *visible*, *audible* yang artinya dapat didengar, *visible* artinya dapat dilihat.²⁹ Visual adalah hal-hal yang berkaitan dengan penglihatan; berfungsi sebagai penglihatan diterima melalui indera penglihatan; dihasilkan atau terjadi sebagai gambaran dalam ingatan.³⁰ Audiovisual menurut pendapat Soeganda adalah alat peraga yang bisa ditangkap dengan indra mata dan indra pendengaran yakni yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.³¹

Konsep pengajaran audio visual berkembang sejak tahun 1940. Istilah bermakna sejauh peralatan yang dipakai oleh para guru yang

²⁷ Priansa, D. J. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran (1st Ed.)*. (Cv Pustaka, 2017), hlm. 144.

²⁸ Yusuf Hadi, *Menyemai Benih Reknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 456.

²⁹ Amir Hamzah Sulaiman, *Media Audio Visual Untuk Pengajaran, Penerangan, Dan Penyuluhan*, (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm. 11.

³⁰ Ave M Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Lpkn), 2006), hlm. 49.

³¹ Soeganda Poerbakawatja H.A.H Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm. 32.

dalam menyampaikan konsep, gagasan, dan pengalaman yang ditangkap oleh indra pandang dan pendengar, penekanan utama dalam pengajaran audio visual adalah pada nilai belajar yang diperoleh melalui pengalaman kongkrit, tidak hanya didasarkan atas kata belaka, selanjutnya pengajaran dengan media audio visual dapat berarti bila dipergunakan sebagai bagian dari proses pengajaran, peralatan audio visual tidak harus digolongkan sebagai pengalaman belajar yang diperoleh dari pengindraan pandang dan dengar, tetapi sebagai alat teknologi yang bisa memperkaya serta memberikan pengalaman kongkrit kepada siswa.³²

Menurut Arsyad, pembelajaran melalui audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa. Ciri-ciri utama teknologi media audio visual adalah sebagai berikut ; (1) Biasanya bersifat linear, (2) Biasanya menyajikan visual yang dinamis, (3) Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya, (4) Merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak, (5) Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorism dan kognitif, (6) Umumnya berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaksi siswa yang rendah.³³

Pembelajaran menggunakan media audio visual seperti ini ditujukan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran, sehingga diharapkan anak-anak mampu mengembangkan daya nalar serta daya rekamnya. Peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang dirumuskan. Karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Apabila diabaikan, maka

³² Nana Sudjana Dan Ahmad Rviai, *Teknologi Pengajaran*. (Bandung: Cv Sinar Baru, 2003), Hlm. 58.

³³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2010), Hlm. 30.

media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.³⁴

Mengacu pada uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual adalah sarana atau prasarana yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran yang dipergunakan untuk mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran adalah video online dan yang utama dari kegunaan situs ini adalah sebagai media untuk mencari, melihat dan berbagi video yang asli ke dan dari segala penjuru dunia melalui web.³⁵

Mengacu pada uraian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual merupakan alat pengantar pesan yang digunakan oleh guru terhadap siswa untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran supaya bisa berjalan lebih baik dan mampu merangsang motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran melalui video yang disediakan di web sehingga dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan guru melalui video .

Dasar pertimbangan menggunakan media audio visual tentunya karena memiliki keunggulan dibandingkan dengan media lainnya khususnya yang diterapkan pada masa pandemi Covid 19. Adapun keunggulan tersebut yaitu³⁶:

- 1) Potensial. merupakan situs yang paling populer di dunia internet saat ini yang mampu memberikan nilai berbeda pada pendidikan.
- 2) Praktis. Karena media mudah diunakan dan dapat diikuti oleh semua kalangan termasuk siswa dan guru.

³⁴ Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Hlm. 101.

³⁵ Dian Budiargo, *Berkomunikasi Ala Net Generation*, (Jakarta: Pt Elex Media, 2015), Hlm. 47.

³⁶ Wigati, S., Rahmawati, D. S., & Widodo, S. A., *Pengembangan Youtube Pembelajaran Berbasis Ki Hadjar Dewantara Untuk Materi Integral Di Sma*. (In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, 2018), Hlm 811.

- 3) Informative. Karena dapat memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pendidikan, teknologi, kebudayaan, dan lain-lain.
- 4) Interaktif. Yaitu bisa memfasilitasi guru dan siswa untuk berdiskusi ataupun melakukan tanya jawab bahkan melakukan review sebuah video pembelajaran.
- 5) Shearable yaitu memiliki fasilitas link HTML, Embed kode video pembelajaran yang dapat di bagi (share) di jejaring sosial seperti FB, twitter, blog atau website.
- 6) Ekonomis karena gratis untuk semua kalangan.

Jadi memiliki keunggulan tertentu yang bisa mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Selain itu sifatnya yang praktis dan bisa diputar berulang-ulang akan memudahkan siswa untuk menyimak materi lebih dari 1 (satu) kali.

d. Jenis-jenis Media Audio Visual

Media pembelajaran audio visual terbagi atas tiga jenis yaitu film bersuara, televisi, dan video.³⁷

1) Film Bersuara

Penggunaan film bersuara dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran bisa memberikan manfaat sebagai berikut³⁸:

- a) Film dapat menggambarkan suatu proses
- b) Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu
- c) Penggambarannya bersifat tiga dimensional
- d) Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni.
- e) Dapat menyampaikan suara seorang ahli sekaligus melihat penampilannya.

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm. 10.

³⁸ M. Basyrrudin Usman Dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers., 2002), Hlm. 95-96.

- f) Jika film tersebut berwarna akan dapat menambah realita objek yang diperagakan.
- g) Dapat menggambarkan teori sains dan animasi.

Adapun kekurangan pada film bersuara dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran meliputi³⁹:

- a) Film bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan dari guru saat film diputar.
 - b) Audien tidak dapat mengikuti dengan baik karena jalannya film terlalu cepat.
 - c) Apa yang sudah lewat tidak dapat diulang lagi.
 - d) Biaya pembuatan dan peralatannya cukup mahal.
- 2) Televisi

Televisi merupakan benda elektronik yang dimiliki hampir oleh seluruh lapisan masyarakat. Televisi bisa menjadi media untuk menyampaikan pendidikan kepada anak-anak dan masyarakat.⁴⁰ Program pendidikan yang disiarkan oleh televisi dinilai sangat efektif karena selain menarik minat yang besar untuk menyimak dan belajar juga memberikan informasi yang autentik. Keuntungan dari media televisi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran meliputi⁴¹:

- a) Bersifat langsung dan nyata, serta dapat menyajikan peristiwa yang sebenarnya.
- b) Memperluas tinjauan kelas, melintasi berbagai daerah dan negara.
- c) Dapat menciptakan kembali peristiwa masa lampau.
- d) Dapat menunjukkan banyak hal dan segi yang beraneka ragam.
- e) Banyak menggunakan sumber-sumber masyarakat.
- f) Menarik minat.

³⁹ Amir Hamzah Sulaeman, *Media Audio Visual Untuk Pengajaran, Penerangan Dan Penyuluhan*, (Jakarta: Gramedia, 1985), Hlm. 192.

⁴⁰ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1990), Hlm. 54.

⁴¹ M. Basyirudin Usmaan Dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Citra Utama, 2002), Hlm. 102.

- g) Dapat melatih guru, baik dalam kegiatan *pre-service*, maupun dalam *inservice* training.
- h) Masyarakat dapat diajak untuk ikut berpartisipasi dalam upaya meningkatkan perhatian mereka terhadap sekolah.

Selain dari kelebihan media televisi sebagaimana dikemukakan di atas, juga terdapat kekurangan yaitu⁴²:

- a) Media televisi hanya bisa menyajikan komunikasi satu arah saja.
 - b) Acara yang disiarkan oleh televisi berjalan terus dan tidak ada kesempatan untuk memahami pesan-pesannya sesuai dengan kemampuan individual siswa.
 - c) Guru tidak memiliki kesempatan untuk merevisi film sebelum disiarkan.
 - d) Layar pesawat televisi tidak mampu menjangkau kelas besar sehingga sulit bagi semua siswa untuk melihat secara rinci gambar yang disiarkan.
 - e) Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru, dan siswa bisa saja bersikap pasif selama penayangan.
- 3) Video

Saat ini berbagai macam video sudah ditayangkan secara menarik baik melalui player maupun dalam siaran . Rekaman gambar dan suara dalam kaset pita video dapat ditayangkan ke dalam layar televisi dengan menggunakan perangkat keras berupa *video tape recorder*. Mengacu pada pengertiannya, video adalah rekaman gambar dan suara secara elektronik ke dalam pita magnetik.⁴³ Mengacu pada perkembangannya, penyajian video tidak saja melalui *video tape recorder* namun beralih pada media .

⁴² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2005), Hlm. 4

⁴³ Beni Agus Priabdi, *Materi Pokok Teknologi Media*, (Jakarta: Unviersitas Terbuka, 1995), Hlm. 92.

Mengacu pada pendapat Robert Heinich, dkk sebagaimana dikutip oleh Benny Agus Pribadi, beberapa kelebihan dari video dalam menyampaikan informasi yaitu⁴⁴:

- 1) Video dapat menayangkan gambar gerak.
- 2) Video dapat memperlihatkan berlangsungnya suatu proses secara bertahap.
- 3) Video dapat digunakan sebagai media observasi yang aman.
- 4) Video dapat digunakan untuk mempelajari ketrampilan tertentu.
- 5) Dramatisasi yang terdapat dalam sebuah program video, dapat menggugah emosi audien, karena itu medium video dapat berperan membantuk sikap individu dan sikap sosial.

Kekurangan atau keterbatasan dari media video meliputi⁴⁵:

- 1) Informasi yang ditayangkan melalui medium video selalu berlangsung dalam kecepatan yang tetap.
- 2) Medium video dapat menimbulkan terjadinya kesalahan dalam melakukan interpretasi terutama pada kalangan audien tertentu.
- 3) Untuk memproduksi sebuah program video dibutuhkan biaya yang cukup besar.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang akan disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Salah satu teknologi dalam proses pengajaran itu adalah memilih media pembelajaran. Media pembelajaran menurut Rossi dan Breidle adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, majalah, dan sebagainya.

Jenis audio visual media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi menjadi dua:

⁴⁴ Benny Agus Pribadi, *Materi Pokok Teknologi Media*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1996), Hlm. 95.

⁴⁵ Benny Agus Pribadi, *Materi Pokok Teknologi Media...*, Hlm. 95

- 1) Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*Sound Slides*), film rangkaian suara, cetak suara.
- 2) Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *Video-Cassette*.⁴⁶

Pembagian lain dari media ini adalah:

- 1) Audio visual murni, yaitu baik unsure suara maupun gambar berasal dari satu sumber seperti film *video-cassette*,
- 2) Audio visual tidak murni, yaitu yang unsur suara dan unsure gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsure gambarnya bersumber dari *slides proyektor* dan unsure suaranya bersumber dari *tape recorder*. Contoh lainnya adalah film strip suara dan cetak suara.⁴⁷

Media pembelajaran inilah yang akan membantu memudahkan siswa dalam mencerna informasi pengetahuan yang disampaikan. Media pembelajaran menurut karakteristik pembangkit rangsangan indera dapat berbentuk Audio (suara), Visual (gambar), maupun Audio Visual. Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah siswa yang banyak dalam waktu yang sama. Kedua, media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat. Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti, film, sound slide, film rangkaian, yang harus menggunakan tempat tertutup dan gelap.

e. Karakteristik Media Audio Visual

Karakteristik Media Audio Visual dalam Pembelajaran Media audio visual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara terpadu pada saat mengomunikasikan pesan atau informasi. Dalam hal ini, media video dapat diklasifikasikan sebagai

⁴⁶ Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, Hlm. 165.

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, Hlm. 165.

media audio visua. Meskipun bentuk fisiknya berbeda, media audio visual memiliki kesamaan dengan film, yaitu sama-sama mampu menayangkan gambar bergerak. Media video telah banyak digunakan untuk berbagai keperluan mulai dari hiburan sampai bidang pendidikan dan pembelajaran. Media audio visual dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan yang sesungguhnya. Perencanaan yang baik dalam menggunakan media audio visual akan membuat proses komunikasi atau pembelajaran menjadi lebih efektif. Karakteristik atau ciri yang dimaksud diantaranya ialah bersifat linear, sesuai petunjuk penggunaan, representasi fisik, variatif.⁴⁸

f. Tujuan Media Pembelajaran Audio Visual

Tujuan penggunaan media pembelajaran yaitu dalam proses pembelajaran peserta didik diharapkan memiliki kemampuan yang lebih baik setelah menempuh berbagai pengalaman belajarnya disertai dengan ilmu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum.⁴⁹

Tujuan pembelajaran melalui sebagai media pembelajaran yaitu untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan interaktif. Video pembelajaran di dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran ineraksi di kelas, baik untuk siswa maupun guru itu sendiri melalui presentasi secara online maupun offline.⁵⁰

Dikemukakan oleh Sanaky tujuan dari sebuah media pembelajaran adalah alat atau perantara yang membantu dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut :⁵¹

- 1) Mempermudah proses belajar mengajar di dalam kelas.

⁴⁸ Ega Rima Wati, Ragam Media Pembelajaran Visual, Audio Visual, Power Point, internet, Interactive Video,(Kata Pena, 2016), hlm.44

⁴⁹ Nana Sudjana Dan Ahmad Rviai. *Media Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015), Hlm. 1

⁵⁰ Wigati, S., Rahmawati, D. S., & Widodo, S. A., *Pengembangan Youtube Pembelajaran Berbasis Ki Hadjar Dewantara Untuk Materi Integral Di Sma*. (In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, 2018), Hlm 810–813.

⁵¹ Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*. (Jakarta: Pt Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 17.

- 2) Meningkatkan efisiensi dalam proses belajar mengajar di kelas
- 3) Menjaga agar lavansi antara materi pelajaran dengan tujuan dari proses pembelajaran.
- 4) Membantu siswa agar konsentrasi dalam proses pembelajaran.

Priansa juga berpendapat tujuan dari digunakannya media pembelajaran adalah untuk memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Jadi digunakannya suatu media pembelajaran adalah untuk memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran, karena acuan utama digunakan dan dipilihnya suatu media pembelajaran yaitu untuk memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh gur.⁵² Menurut Anderson mengemukakan tentang beberapa tujuan dari media pembelajaran yaitu tujuan kognitif dan afektif.⁵³

Mengacu pada uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran dengan menerapkan media di era pandemi Covid 19 adalah untuk memberikan minat kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan lebih baik lagi sehingga dapat menerima materi yang disampaikan oleh guru sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan efektif meskipun pelaksanaan pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka langsung.

g. Prinsip-prinsip Penggunaan Media Audio Visual

Dalam penggunaan media tentunya harus menerapkan prinsip-prinsip yang medasarinya. Media audio visual digunakan dalam upaya meningkatkan kualitas atau mutu dari sebuah proses pembelajaran. Dalam M. Basyiruddin Usman dan Asnawir dikemukakan bahwa agar dapat mengoptimalkan peranan media pembelajaran yang digunakan

⁵² Priansa, D. *J.Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran (1st Ed.)*. (Cv Pustaka, 2017), hlm. 140

⁵³ Fitria, A. Penggunaan Media Audio Visual dalam Menunjang Pembelajaran. *Pendidikan*, 05(02), 1–8.

untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka harus memperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya sebagai berikut⁵⁴:

- 1) Penggunaan media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai bagian integral dari suatu sistem pengajaran.
- 2) Media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam pemecahan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
- 3) Guru harus benar-benar menguasai teknik dari media pembelajaran yang digunakan.
- 4) Guru harus memperhitungkan untung ruginya penggunaan media pembelajaran.
- 5) Penggunaan media pengajaran harus diorganisir secara sistematis bukan sembarangan menggunakannya.
- 6) Jika suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari satu macam media maka guru dapat memanfaatkan multimedia yang memperlancar proses belajar mengajar.

h. Fungsi Media Audio visual

Media merupakan salah satu ide yang diterapkan agar siswa bisa mudah dalam menerima materi yang diterima guru. Media audio visual mempunyai berbagai macam fungsi, sebagaimana dikemukakan oleh Yusuf Hadi Miarso, sebagai berikut⁵⁵:

- 1) Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi pada otak, sehingga otak dapat berfungsi secara optimal.
- 2) Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa.
- 3) Media dapat melampaui batas ruang kelas
- 4) Media memungkinkan adanya interaksi silan antara siswa dan lingkungannya.

⁵⁴ M. Basyiruddin Usman Dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers., 2002), Hlm. 19.

⁵⁵ Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), Hlm. 456.

- 5) Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
- 6) Media membangkitkan keinginan dan minat baru.
- 7) Media membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar.
- 8) Media memberikan pengalaman yang integral dari sesuatu yang konkret maupun abstrak.
- 9) Media memberikan kesempatan siswa untuk belajar mandiri, apda tempat dan waktu serta kecepatan yang ditentukan sendiri.
- 10) Media dapat meningkatkan kemampuan ekspresi diri guru maupun siswa.

Sanaky, mneyebut media pembelajaran untuk merangsang peserta didik dalam belajar dengan cara:⁵⁶

- 1) Menghadirkan objek sebenarnya dan objek langkah.
- 2) Membuat duplikasi dari objek sebenarnya.
- 3) Membuat konsep abstrak ke konsep konkret.
- 4) Memberikan kesamaan persepsi.
- 5) Mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah dan jarak.
- 6) Menyajikan ulang informasi secara konsisten.
- 7) Memberi suasana belajar yang tidak tertekan, santai dan menarik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Selain fungsi di atas Livie dan Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran yang khususnya media visual, yaitu atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris. Selain itu, fungsi media pembelajaran bagi pengajar yaitu:⁵⁷

- 1) Memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan .
- 2) Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik
- 3) Memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik.
- 4) Memudahkan kendali pengajar terhadap materi pelajaran.
- 5) Membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian materi pelajaran.

⁵⁶ Rostina, Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran matematika*, (bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 9

⁵⁷ Rostina, Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran matematika*, (bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 9

- 6) Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar.
- 7) Meningkatkan kualitas pelajaran.

Adapun fungsi media pembelajaran bagi peserta didik adalah untuk:

- 1) Meningkatkan motivasi belajar pembelajar.
- 2) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar pembelajar
- 3) Memberikan struktur materi pelajaran dan memudahkan pembelajar untuk belajar
- 4) Memberikan inti informasi, pokok-pokok secara sistematis sehingga memudahkan pembelajar untuk belajar.
- 5) Merangsang pembelajar untuk berfokus dan beranalisis.
- 6) Menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan.
- 7) Pembelajar dapat memahami materi pelajaran dengan sistematis yang disajikan pengajar lewat media pembelajaran

i. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Wati bahwa manfaat dari media pembelajaran ini memiliki beberapa manfaat. Manfaat umum dari media pembelajaran yang dimaksud adalah sebagai berikut: ⁵⁸

- 1) Lebih Menarik Pembelajaran tentunya akan lebih menarik dan menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik
- 2) Materi Jelas Pembelajaran tentunya akan semakin jelas dan akan lebih mudah dipahami dan diserap oleh peserta didik. Selain itu, peserta didik memungkinkan akan menguasai dan dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran.
- 3) Tidak Mudah Bosan Pada kegiatan proses belajar-mengajar akan lebih bervariasi tentunya tidak hanya komunikasi antara penuturan seorang guru pada peserta didik. Sehingga peserta didik tidak akan mudah bosan belajar dan guru tidak kehabisan energi

⁵⁸ Melawati. Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Pada Sekolah SMP ALMunib. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, 2(1), 154–160

- 4) Peserta Didik Lebih Aktif Peserta didik akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Karena, peserta didik pada saat kegiatan proses belajar mengajar di kelas tidak hanya mendengarkan guru, tetapi akan lebih aktif dalam sebuah kegiatan.

Muhson mengemukakan secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar suatu interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci. Kemp dan Dayton mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu:⁵⁹

- 1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa
- 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja
- 7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar
- 8) Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Adapun manfaat dari media pembelajaran, menurut Kemp dan Dayton mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut: ⁶⁰

- 1) Penyampaian materi dapat diseragamkan.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
- 3) Proses pembelajaran lebih interaktif.
- 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

⁵⁹ Muhson, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 8(2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v8i2.949>

⁶⁰ Rostina, Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran matematika*, (bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 11

- 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
- 7) Media dapat menumbuhkan setiap peserta didik terhadap materi dan proses belajar.
- 8) Menambah peran guru menjadi lebih positif dan produktif.

Sudjana dan Rivai, mengemukakan manfaat media pengajaran dan proses belajar peserta didik yaitu:⁶¹

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pengajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran
- 4) Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memamerkan dan lain-lain.

j. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Media audio visual telah hadir dan ikut berpartisipasi dalam dunia pendidikan ini telah memiliki berbagai peranan dan kelebihan, namun disamping itu terdapat pula kekurangan media audio visual tersebut.

- 1) Kelebihan media audio visual, yaitu:
 - a) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.

⁶¹ Rostina, Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran matematika...*, hlm.

- b) Mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- c) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tapi juga aktifitas mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.
- d) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.⁶²

2) Kekurangan media AudioVisual, yaitu:

- a) Media audio yang lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik
- b) Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar.
- c) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.⁶³

Berdasarkan keterangan diatas bahwa penggunaan media audio-visual secara efektif tergantung bagaimana kompetensi guru dalam menerapkan atau mengoprasikannya, dengan demikian penggunaan media pengajaran di kelas merupakan salah satu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan, namun pendidik harus tetap memperhatikan prinsip penggunaannya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini dapat dipahami mengingat proses belajar yang dialami siswa tertumpu pada berbagai kegiatan menambah ilmu dan wawasan untuk bekal hidup dimasa sekarang dan masa akan datang.

Salah satu upaya yang harus ditempuh adalah bagaimana menciptakan situasi belajar yang memungkinkan terjadinya proses

⁶² Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Pt. Rieneka Cipta, 2000), Hlm. 243-244.

⁶³ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Pt Kencana Prenadamedia Group, 2008), Hlm. 217.

pengalaman belajar pada dirisiswa dengan menggerakkan segala sumber belajar dan cara belajar efektif dan efesien. Dalam hal ini, media pengajaran merupakan salah satu pendukung yang efektif dalam membantu terjadinya proses belajar mengajar.

k. Langkah-langkah Penerapan Media Pembelajaran :

Penerapan media pembelajaran berbasis visual dalam hal ini sudah marak dilakukan oleh guru, khususnya di era pandemi Covil 19. Langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran berbasis visual meliputi :⁶⁴

- 1) Persiapan dalam merencana, berkonsultasi tentang materi yang bisa membangkitkan interest, bahan diskusi dan cara-cara mangkaji pemahaman atau apresiasi. Berikan pengarahan khusus terhadap ide-ide yang sulit bagi siswa yang akan dibahas dalam materi. Dalam melakukan teori ini pertama melakukan persiapan dalam perencanaan sesuai dengan yang ada di permendiknas.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran, asaran siswa harus diperhitungkan apakah perorangan atau kelompok kecil. Setelah perencanaan melakukan pelaksanaan ini sesuai dengan yang ada di permendiknas.
- 3) Evaluasi, arahkan siswa dengan berbagai macam stimulus diberi suatu pertanyaan atau pendahuluan. Terakhir adalah evaluasi ini sesuai dengan yang ada di permendiknas.

Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik pada lingkungan belajar tertentu dan akhirnya terjadi perubahan tingkah laku. Oleh karena pembelajaran merupakan proses, tentu dalam sebuah proses terdapat komponen-komponen yang saling terkait. Komponen-komponen pokok dalam pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. hubungan antara komponen-komponen pembelajaran

⁶⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2017), Hlm. 80.

tersebut salah satunya akan membentuk suatu kegiatan yang bernama proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁶⁵

Di Indonesia Proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diatur dalam standar proses. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.⁶⁶

1) Perencanaan atau persiapan

Persiapan sebelum mengadakan kegiatan belajar merupakan faktor yang sangat penting. Persiapan kegiatan belajar mengajar yang baik dan matang akan menentukan keberhasilan program tersebut. Mahasiswa dipersiapkan secara mental dan fisik sewaktu masih belajar di kampus sebelum diterjunkan ke lokasi guna menunjang keberhasilan program pelaksanaan kegiatan Pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa dapat mengatasi permasalahan yang dimungkinkan dapat muncul sewaktu pelaksanaan program. Persiapan tersebut diantaranya adalah :

⁶⁵ Dedi Mulyasana, Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.155

⁶⁶ Lampiran Peratiran Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Untuk Satuan dasar dan Menengah.

Sebelum melakukan pengajaran mikro mahasiswa diwajibkan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan harus dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Setelah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disetujui oleh dosen pembimbing, mahasiswa dapat mempraktikkan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Praktek pembelajaran mikro meliputi: a. Praktik menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran. b. Praktek membuka dan menutup pelajaran. c. Praktek pengajaran. d. Praktek menjelaskan materi e. Ketrampilan bertanya kepada peserta didik f. Ketrampilan berinteraksi dengan peserta didik g. Memotivasi peserta didik h. Ilustrasi dan penggunaan contoh-contoh i. Praktik penguasaan dan pengelolaan kelas j. Metode dan media pembelajaran k. Ketrampilan penilaian.

Sebelum praktikan melaksanakan praktik mengajar dikelas, terlebih dahulu praktikan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi seperti yang telah ditentukan oleh guru pembimbing. Persiapan administrasi guru yang harus dibuat oleh praktikan antara lain : a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) b. Silabus c. Media d. Evaluasi. Dalam observasi pembelajaran dikelas diharapkan memperoleh gambaran pengetahuan dan pengalaman pendahuluan mengenai tugas-tugas seorang guru di sekolah. Dalam observasi ini mahasiswa melakukan pengamatan untuk perangkat pembelajaran (administrasi guru), misalnya; program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan silabus. Mahasiswa juga melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, meliputi: proses pembelajaran (pembukaan, penyajian materi, teknik bertanya pada peserta didik, metode pembelajaran, penggunaan waktu, bahasa, dan media, pengelolaan kelas, gerakan

guru, bentuk dan cara evaluasi) dan juga mengenai perilaku peserta didik di dalam maupun diluar kelas.

Pembelajaran Perencanaan berasal dari kata rencana yang artinya pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.⁶⁷ Maka dari itu, perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini sejalan dengan Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁶⁸

Perencanaan proses pembelajaran yang baik tentu akan berdampak pada proses pembelajaran yang baik pula. Oleh sebab itu, dalam penyusunan perencanaan dibutuhkan pedoman sehingga perencanaan proses pembelajaran berfungsi sebagaimana mestinya. Menurut Wina Sanjaya, perencanaan proses pembelajaran meliputi program menyusun alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Hal ini sebagaimana terdapat dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan silabus dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), namun pada

⁶⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 23

⁶⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 17

permendiknas tersebut perencanaan lebih ditekankan pada silabus dan RPP.

- a) Silabus Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pen-capaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).⁶⁹
- b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Berdasarkan Permendiknas No. 41 tahun 2007, menyebutkan bahwa komponen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Sebelum membuat RPP, terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan. Berdasarkan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan Dasar dan menengah, bahwa prinsip-prinsip dalam penyusunan RPP yaitu:⁷⁰
 - 1) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan social, emosi, gaya belajar,

⁶⁹ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

⁷⁰ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan atau lingkungan peserta didik.

- 2) Mendorong Partisipasi aktif peserta didik Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.
- 3) Mengembangkan budaya membaca dan menulis Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- 4) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi.
- 5) Keterkaitan dan keterpaduan RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- 6) Menerapkan teknologi dan informasi RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

2) Pelaksanaan Proses

Pembelajaran Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas out put pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat ideal dan proporsional.⁷¹ Dengan demikian, guru harus mampu mengimplementasikan teori yang berkaitan dengan teori pembelajaran ke dalam realitas pembelajaran

⁷¹ M. Saekhan Munchit, Pembelajaran Konstekstual, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm.109

yang sebenarnya. Menurut Roy R.Lefrancois (dikutip oleh Dimiyati Mahmud), menyatakan bahwa, pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷²

Berdasarkan Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran baru kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran tersebut diantaranya meliputi:⁷³

Rombongan belajar Rombongan belajar merupakan jumlah maksimal peserta didik dalam setiap rombongan belajar, yaitu:

- a) SD/MI : 28 Peserta didik
- b) SMP/MT : 32 peserta didik
- c) SMA/MA : 32 peserta didik
- d) SMK/MAK : 32 peserta didik

Beban kerja Minimal guruBeban kerja minimal guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik serta melaksanakan tugas tambahan

Buku Teks pelajaran Buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah/madrasah dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah/madrasah dari buku-buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh menteri.

Pengelolaan kelas Pengelolaan kelas antara lain meliputi pengaturan tempat duduk, kejelasan suara guru, pemberian penguatan dan umpan balik dan kesesuaian materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik serta guru

⁷² M. Saekhan Munchit, Pembelajaran Konstekstual, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm.110

⁷³ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

menghargai pendapat peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan membuka sampai menutup pelajaran, yang terbagi menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

- a) Kegiatan Pendahuluan Dalam kegiatan pendahuluan guru melakukan kegiatan yang meliputi mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, melakukan apersepsi (mengaitkan dengan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari), menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan uraian materi sesuai silabus. Dalam pembukaan pelajaran, guru menyapa peserta didik dengan bahasa Inggris, menanyakan kabar mereka dan meminta peserta didik bercakap-cakap selama lima menit dengan teman sebangkunya dalam kegiatan pembelajaran matematika yang coba diterapkan dan dibiasakan di sekolah. Guru menanyakan presensi peserta didik dan menyiapkan alat dan media yang akan digunakan. Sebagai pendahuluan sebelum memulai pembelajaran, guru menanyakan peserta didik tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya dan memberikan apersepsi tentang materi yang akan diajarkan.
- b) Kegiatan Inti Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD). Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Kegiatan inti meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode saintifik dimana guru mengajak peserta didik untuk lebih aktif bertanya dalam kelas.
- c) Kegiatan Penutup Kegiatan penutup meliputi kegiatan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, kegiatan penilaian, pemberian umpan balik dan dan

memberikan tugas kepada peserta didik serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.⁷⁴ Pratkan menutup pertemuan dengan terlebih dahulu menanyakan kembali konsep dalam mengajarkan bahasa Inggris yang baru saja dipelajari / di peroleh dari kegiatan proses belajar mengajar yang sudah dilakukan. Praktikan bersama-sama peserta didik menyimpulkan konsep yang dipelajari. Praktikan meminta peserta didik untuk mengingat konsep mengenai pelajaran matematika yang telah dipelajari sebelumnya serta meminta peserta didik lebih kritis dan peka agar lebih menemukan konsep matematika yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari.

3) Penilaian Hasil Pembelajaran atau Evaluasi

Penilaian merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.⁷⁵ Dalam proses pembelajaran, penilaian memegang peranan yang penting salah satunya untuk mengetahui tercapai tidaknya proses pembelajaran yang telah dilakukan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Gronlund (dikutip oleh Zainal Arifin), bahwa penilaian adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi atau data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran.⁷⁶

Penilaian pada dasarnya dilakukan untuk memberikan pertimbangan atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Oleh

⁷⁴ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

⁷⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 3

⁷⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi . . .*, hlm. 4

karena itu, penilaian hasil belajar mempunyai beberapa fungsi, yaitu:⁷⁷

- a) Alat untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu
- b) Alat untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran.
- c) Alat untuk keperluan pembelajaran matematika
- d) Alat untuk keperluan pengembangan dan perbaikan

Selain beberapa fungsi penilaian hasil belajar, penilaian hasil belajar didasarkan pada beberapa prinsip, yaitu:

- a) sah, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur;
- b) objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas;
- c) adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang tertentu;
- d) terpadu, berarti penilaian tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran;
- e) terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan diketahui oleh pihak yang berkepentingan;
- f) menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi;
- g) sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap;
- h) beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada pencapaian kompetensi yang ditetapkan;

⁷⁷ Ngalim Purwanto, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 5-6

i) akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan.⁷⁸

Penilaian hasil belajar dapat dilakukan melalui kegiatan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah/madrasah, dan ujian nasional. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. Teknik tersebut meliputi: 1) Teknik Tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja, 2) Teknik Observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau diluar kegiatan pembelajaran, 3) Teknik Penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas dan/atau proyek.⁷⁹

Mengacu pada langkah-langkah yang ditempuh sebagaimana disajikan di atas, maka penulis memberikan ilustrasi tentang pembelajaran yang menerapkan media audiovisual yang dilakukan sebagai alternatif pembelajaran di era pandemi covid 19 sebagaimana disajikan pada penelitian ini:

- 1) Guru melakukan persiapan fasilitas yang dibutuhkan untuk membuat video yang mudah dipahami oleh siswa karena pelajaran berlangsung non tatap muka atau jarak jauh.
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui grup WA yang beranggotakan siswa kelas VI, dan siswa diberikan kesempatan untuk mendownload video supaya bisa dilihat berulang-ulang khususnya bagi siswa yang kesulitan sinyal. Dalam video yang dibagikan, guru menyajikan materi secara lisan kemudian menayangkan video-video menarik yang terkait dengan

⁷⁸ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan

⁷⁹ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

materi yang dipelajari. Guru memberikan kesempatan bagi siswa yang kesulitan untuk bertanya melalui grup wa terkait dengan video yang dibagikan.

- 3) Guru memberikan tugas terkait dengan materi dalam video dan siswa mengerjakannya dan mengirimkan kepada guru dalam bentuk foto jawaban tugas.

2. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas atau disebut juga pembelajaran diperlukan suatu bentuk atau model guna mendapatkan cara yang tepat untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada siswa dalam kondisi waktu yang terbatas dengan hasil maksimal. Menurut Saripuddin memberi pengertian model pembelajaran adalah: Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.⁸⁰

Aktivitas belajar mengajar merupakan kegiatan bertujuan, yang tertata secara sistematis. Hal ini dapat ditunjukkan oleh pengajar dalam mengelola kelasnya saat pembelajaran berlangsung seperti menyiapkan perangkat mengajar, membuat strategi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan pokok bahasan, dan dapat melaksanakan evaluasi secara benar guna mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut telah disusun dan direncanakan secara urut dan sistematis dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

⁸⁰Udin Saripuddin, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi, 1997), Hlm. 78.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari anak didik, guru dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, film, audio, dan lain-lain. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, dan juga komputer. Sedangkan prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian, belajar, ujian, dan sebagainya.⁸¹

Kata matematika memiliki akar kata *mathema* artinya pengetahuan/ilmu. Matematika erat kaitannya dari suatu kata lain yang sama yakni *mathematein* berarti pembelajaran untuk menggunakan pikiran.⁸²

Matematika terbagi ke dalam 4 wawasan meliputi aritmetika, aljabar, geometri serta analisis. Berdasarkan pada Departemen Pendidikan Nasional, matematika bagian-bagiannya yaitu bilangan, aljabar, geometri, pengukuran, statistika serta peluang.⁸³

Jadi, matematika ialah sekumpulan dari pikiran yang memiliki sifat absurd atau imajiner yang mana strukturnya deduktif, yang memiliki fungsi untuk mengembangkan IPTEK.

Pada umumnya guru mengajarkan matematika dengan menerangkan konsep dan operasi matematika, memberi contoh mengerjakan soal, serta meminta peserta didik untuk mengerjakan soal yang sejenis dengan soal yang sudah diterangkan guru. Model ini menekankan pada menghafal konsep dan prosedur matematika guna menyelesaikan soal.

Menurut Freudhental “Model pembelajaran ini disebut model mekanistik. Guru menekankan pembelajaran matematika bukan pada

⁸¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta : Pt Bumi Aksara, 2013), Hlm. 57.

⁸² Eman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2003), Hlm. 18.

⁸³ Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), Hlm. 346.

pemahaman peserta didik terhadap konsep dan operasinya, melainkan pada pelatihan simbol-simbol matematika dengan penekanan pada pemberian informasi dan latihan penerapan algoritma”. Guru bertanggung jawab pada metode ceramah, peserta didik yang pasif, sedikit tanya jawab dan peserta didik mencatat dari papan tulis. Djamarah menjelaskan di dalam kegiatan belajar mengajar “ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan dapat disederhanakan dengan bantuan media”. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat.

Menurut Mujiono dalam proses belajar mengajar ada empat komponen penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa, yaitu bahan belajar, suasana belajar, media, dan sumber belajar, serta guru sebagai subjek pembelajaran. Komponen-komponen tersebut sangat penting dalam proses belajar, sehingga melemahnya satu atau lebih komponen dapat menghambat tercapainya tujuan belajar yang optimal.

Konsep-konsep dalam matematika itu abstrak, sedangkan pada umumnya peserta didik berpikir dari hal-hal yang bersifat konkret menuju hal-hal yang abstrak, maka salah satu jembatannya agar peserta didik mampu berpikir abstrak tentang matematika adalah dengan menggunakan media. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi sehingga menarik para peserta didik bisa memahami materi yang disampaikan dengan baik serta dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

b. Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dan dikembangkan, dan diapresiasi.⁸⁴

⁸⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta : Pt Bumi Aksara, 2013), Hlm.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁸⁵

Dalam pelaksanaan pelajaran matematik, terdapat 4 prinsip meliputi:⁸⁶

- 1) Matematik untuk proses memecahkan masalah
- 2) Matematik untuk proses penalaran
- 3) Matematik untuk komunikasi
- 4) Matematik untuk hubungan

Dalam SI dan SKL, disebutkan bahwa pada matematika memiliki tujuan supaya siswa mempunyai kemampuan:⁸⁷

- 1) Paham terhadap konsep matematik, mampu memberikan penjelasan kaitannya antara konsep serta aplikasinya ataupun logaritma secara adaptif, cermat, efisien, serta benar ketika memecahkan masalah.
- 2) Penalaran digunakan untuk pola serta sifat, melaksanakan manipulasi matematik pada saat pembuatan generalisasi, membuat susunan bukti, ataupun membuat penjelasan pada gagasan serta pernyataan matematika.
- 3) Memahami pemecahan masalah yakni mampu pahami masalah, membuat rancangan model matematik, *finishing model*, serta membuat penafsiran solusi yang didapat.
- 4) Menyampaikan gagasan melalui *symbol*, *table*, diagram, maupun media lainnya agar menjelaskan keadaannya atau masalahnya.

⁸⁵ Uu Ri No. 20. Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2010), Hlm. 7.

⁸⁶ Eman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika...*, Hlm. 298.

⁸⁷ Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan...*, Hlm. 346.

- 5) Mempunyai sifat menghargai manfaat matematika bagi hidup yakni: mempunyai rasa penasaran, memperhatikan, serta minat dalam pelajaran.

3. Penggunaan Media Audio Visual dalam pembelajaran

Media audio visual merupakan salah satu jenis media yang dianggap memiliki kemampuan lebih baik dan menarik. Dalam hal ini, media audio visual yang digunakan yaitu film atau video. Film merupakan sebuah gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis. Sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Sementara video merupakan sesuatu yang berkenaan dengan penerimaan dan pemancaran gambar. Dalam bahasa lain diartikan dengan sesuatu yang berkaitan dengan apa yang dapat dilihat, terutama gambar hidup atau bergerak, proses perekaman, dan penayangannya yang tentunya melibatkan teknologi. Kedua jenis tersebut pada umumnya digunakan untuk tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan.

Media tersebut dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyikat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media audio visual sebagai media pembelajaran yang dimaksud tersebut diantaranya ialah: persiapan materi, durasi media, persiapan kelas, tanya jawab.⁸⁸

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan atau sering kali disebut telaah pustaka adalah sebuah hasil penelitian yang telah ada dan yang memiliki beberapa kesamaan dengan tesis yang akan di teliti sebagai referensi dan pengetahuan secara mendalam sebagai pengetahuan yang sudah ada dan belum ada.⁸⁹ Sesudah di telaah dan diidentifikasi beberapa penelitian yang ada, peneliti mendapatkan

⁸⁸ unuk Suryani, Dkk., *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 54.

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2000), Hlm. 75

penelitian yang memiliki titik fokus yang hampir sama dengan penelitian tesis ini, diantaranya adalah:

Dari beberapa penjelasan materi atau pemaparan hasil peneliti terdahulu, peneliti dalam tesis jelas berbeda dengan penelitian sebelumnya, karen belum adanya penelitian yang sama mengenai Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Pada Pembelajaran Matematika di Kelas VI MI Ma'arif NU Pesawahan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.

Atik Minanti mahasiswi Jurusan PAI pada tahun 2015 dengan judul “Penggunaan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 04 Pucungbedug Kecamatan Purwonegoro Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2014/2015” Membahas tentang penggunaan Media Audiovisual dalam bentuk CD pada pelajaran PAI yang dapat meningkatkan nilai diatas standar KKM yang ditentukan. Persamaan penelitian adalah sama-sama membahas tentang penggunaan media audiovisual. Sedangkan, perbedaannya terletak pada objek, waktu dan mata pelajaran yang akan dibahas.

Nur Latifur Rohman mahasiswa Fakultas Tarbiyah Prodi PGMI pada tahun 2015 dengan judul “Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran IPS di MI Ma'arif NU Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015” Dibahas penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran IPS sudah terbukti dapat membantu peserta didik dalam menumbuhkan dan meningkatkan prestasi belajar. Persamaan penelitian yang saya lakukan dengan skripsi ialah Nur Latifur Rohman sama-sama meneliti tentang penggunaan media audiovisual, sedangkan perbedaannya yaitu pada obyek penelitian dan materi yang akan dibahas.

Fadilah Hasan mahasiswa Jurusan Tarbiyah Prodi PGMI pada tahun 2013 dengan judul “Penerapan Multimedia Interaktif Aksara Jawa dalam pembelajaran Bahasa Jawa Kelas III di MIN Karang Sari Tahun Ajaran 2013/2014” Dibahas tentang multimedia interaktif Aksara Jawa sudah terbukti dapat membantu peserta didik dalam menumbuhkan dan meningkatkan prestasi belajar. Persamaan penelitian yang saya lakukan dengan Fadilah Hasan ialah sama-sama

meneliti tentang media. Sedangkan perbedaannya yaitu pada obyek penelitian dan materi yang akan dibahas.

Septia Ni'matul Mahmudah mahasiswa Jurusan Tarbiyah Prodi PGMI pada tahun 2014 dengan judul "Media Pembelajaran IPA Kelas VI MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Tahun Ajaran 2013/2014" Dibahas jenis-jenis media yang digunakan dan bagaimana penggunaannya dalam pembelajaran IPA sudah terbukti dapat membantu peserta didik dalam menumbuhkan dan meningkatkan prestasi belajar. Persamaan penelitian yang saya lakukan dengan Septia Ni'matul Mahmudah ialah sama-sama meneliti tentang Media, sedangkan perbedaannya yaitu pada obyek penelitian dan materi yang akan dibahas.

Tarko mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UnViersitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang pada tahun 2015 dengan judul "Peningkatan Ketrampilan Membaca Lancar Aksara Jawa Melalui Model Make A Match Siswa Kelas III Abu Bakar Ash-Shiddiq Semester I MI Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016" mMembahas tentang penelitian yang menggunakan Model Make A Match Aksara Jawa. Persamaan kajian penelitian yang dilakukan oleh saudara Tarko dengan peneliti yang dilakukan dengan penulis yaitu sama-sama meneliti Pembelajaran, Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan yang dilakukan oleh saudara Tarko adalah jenis penelitian, jika saudara Tarko penelitian Tindakan Kelas sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif.

Fatimah Yuniartini mahasiswa Jurusan Tarbiyah Prodi PAI pada tahun 2014 dengan judul "Peningkatan hasil Belajar Bahasa Jawa Melalui Strategi Index Card Match pada siswa kelas III Semester II MI Diponegoro 03 Karangklesem Tahun Pelajaran 2013/2014". Membahas tentang penelitian yang menggunakan Strategi Index Card Match pelajaran Bahasa Jawa. Persamaan kajian penelitian yang dilakukan oleh saudari Fatimah Yuniartini dengan peneliti yang dilakukan dengan penulis yaitu sama-sama meneliti Pembelajaran Bahasa Jawa di MI Diponegoro 03 Karangklesem. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Fatimah Yuniartini

adalah jenis penelitian, jika saudari Fatimah Yuniartini penelitian Tindakan Kelas sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif.

Giatri Ramadhania pada tahun 2016 yang berjudul pengaruh penggunaan media visual tiga dimensi terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri 2 Rajabasa kota Bandar Lampung dilaksanakannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media visual terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang diperoleh nilai Thitung sebesar 15,479. Berdasarkan hasil tersebut peneliti menyimpulkan bahwa media visual tiga dimensi berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik.

Nur Helny Kuswanty pada tahun 2012 yang berjudul pengaruh penggunaan alat peraga terhadap prestasi belajar pada materi pesawat sederhana siswa kelas V SDN 4 Wates dilaksanakannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan alat peraga IPA terhadap prestasi belajar pada materi pesawat sederhana siswa kelas V SD N 4 Wates. Dalam penelitian tersebut telah mencapai tujuannya dengan mengetahui bahwa rata-rata prestasi belajar pada kelompok eksperimen sebesar 81,94 dan kelompok kontrol sebesar 76,86. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan di antara kedua kelasnya.

Ulfa nur utami pada tahun 2016 yang berjudul peningkatan hasil belajar mata pelajaran matematika materi satuan jarak dan kecepatan melalui metode Number Heads Together pada siswa kelas V MI Al-Hidayah plalen kecamatan Gringsing kabupaten Batang dilaksanakannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode Number Heads Together dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran matematika materi satuan jarak dan kecepatan pada siswa kelas V MI Al-Hidayah plalen kabupaten Batang. Dalam penelitian tersebut telah mencapai tujuannya dengan mengetahui persentase pada setiap siklusnya. Pada siklus pertama rata-rata nilai kelas mencapai 71,06. Selanjutnya pada siklus kedua rata-rata nilainya meningkat menjadi 76,00. Selanjutnya pada siklus ketiga rata-rata nilainya lebih meningkat yakni 79,74.

Hanif Hidayaturohmah dengan judul Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Ketrampilan Mendengarkan Tembang Macapat Di Mi Diponegoro 03 Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual menjadikan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Media audio visual juga mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu. Pembelajaran ini dilaksanakan melalui tiga kegiatan yaitu perencanaan penggunaan media audio visual, pelaksanaan penggunaan media audio visual, dan evaluasi penggunaan media audio visual.

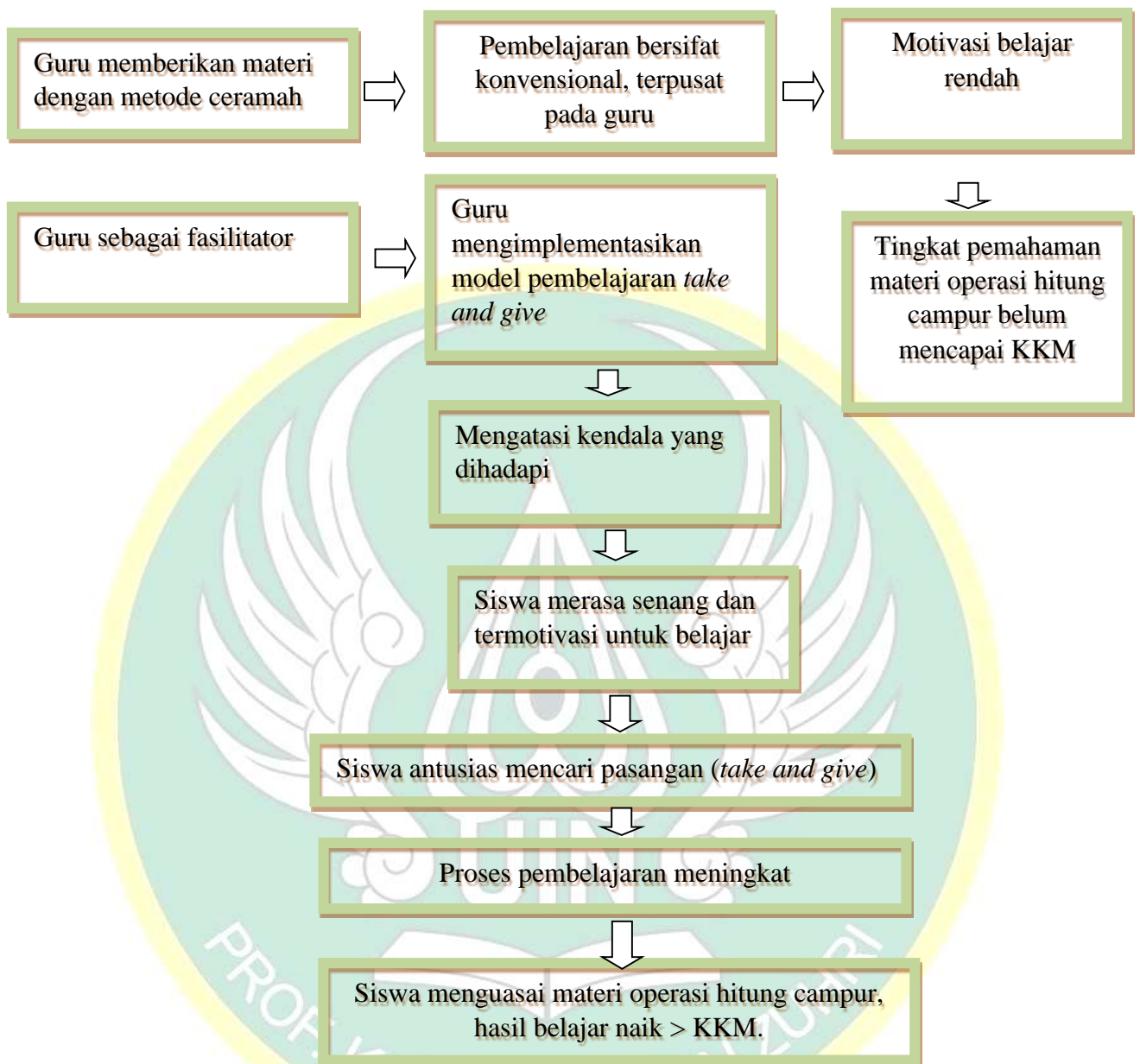
Mengacu pada tabel di atas, meskipun ada perbedaan dan persamaan penelitian, namun dalam implementasinya berbeda karena pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara *daring* karena adanya wabah virus corona atau pandemi covid 19. Pemilihan penggunaan media audio visual juga dipilih sebagai alternatif yang cukup efektif untuk menyampaikan materi kepada siswa karena siswa bisa menyimak berulang-ulang agar materi yang disampaikan bisa dipahami oleh siswa.

C. Kerangka Berpikir

Proses belajar mengajar merupakan proses yang dilakukan oleh peserta didik atau siswa dalam rangka mencapai perubahan untuk mencapai lebih baik, dari tidak tau menjadi tau, dari tidak bisa menjadi bisa, sehingga terbentuk pribadi yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Proses tersebut dipengaruhi oleh faktor yang meliputi mata pelajaran, guru, media, peyampaian materi, sarana penunjang, serta lingkungan sekitarnya. Selama ini proses pembelajaran masih konvensional yang bersifat monoton yang hanya menggunakan metode ceramah sehingga minat dan ketertarikan siswa untuk belajar materi Matematika menjadi rendah. Oleh karena itu menimbulkan kecenderungan siswa mengalami kebosanan dan rasa jenuh. Hal ini menyebabkan tidak adanya aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar secara maksimal.

Penelitian ini diawali dengan wawancara dengan guru tentang pembelajaran matematika, kelebihan dan kekurangannya. Dari hasil wawancara tersebut juga diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran matematika masih kurang disukai oleh siswa dan sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit. Hal itu dibuktikan saat melakukan pengamatan terhadap nilai matematika siswa kelas VI MI Ma'arif NU Pesawahan Kecamatan Rawalo kabupaten Banyumas. Kendala yang dihadapi guru tentunya memerlukan solusi yang tepat agar siswa menyukai mata pelajaran matematika sehingga bisa menerima materi dengan mudah. Dari temuan tersebut peneliti kemudian melakukan tahap penelitian awal dengan cara observasi guna melihat secara langsung pembelajaran yang dilakukan oleh guru mengingat dunia pendidikan juga sedang mengalami dampak dari adanya Pandemi Covid-19 yang tentunya mengubah cara dan waktu belajar siswa. Saat proses pembelajaran ditemukan bahwa banyak siswa yang kesulitan saat guru hanya mengandalkan grup WA untuk menyampaikan materi dan diskusi. Bahkan sering ditemui yang menjawab pertanyaan guru adalah orang tua wali murid karena anaknya kesulitan untuk menulis panjang melalui WA. Dari temuan ini disimpulkan bahwa penggunaan grup WA siswa masih pasif ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Soal-soal pertanyaan yang diberikan guru juga jawabannya tidak langsung bahkan ada yang terkesan hanya copy paste dari jawaban sebelumnya. Catatan selanjutnya adalah teknik pembelajaran yang dilakukan lebih banyak terpusat pada guru sehingga tidak efektif. Media WA juga membuat siswa cenderung tidak memperhatikan dengan baik apa yang dijelaskan oleh guru.

Dari temuan masalah tersebut, peneliti kemudian menawarkan untuk melakukan inovasi pembelajaran dengan mengaplikasikan media pembelajaran audio visual . Melalui penerapan media pembelajaran *audio visual* peneliti yakin dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru ataupun siswa. Kerangka berpikir implementasi media pembelajaran *audio visual* pada mata pelajaran matematika dapat dilihat melalui peta konsep sebagai berikut:



Gambar 1.
Skema Implementasi Media Pembelajaran *Audio Visua* pada Mata Pelajaran Matematika

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk mengidentifikasi keilmiahannya penelitian ini, maka pada bab ini akan diuraikan rangkaian sistematis kegiatan ilmiah melalui metode yang digunakan. Metode penelitian merupakan hal yang sangat krusial dalam melakukan penelitian, karena metode adalah strategi yang digunakan dalam melaksanakan penelitian. Demikian halnya dalam penelitian ini membutuhkan metode yang dapat mendukung tercapainya tujuan yang diharapkan. Berikut skema uraian metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini adalah pendekatan yang berfokus pada penelitian yang diorientasikan untuk memperoleh hasil temuan yang tidak bisa diperoleh melalui pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono pendekatan kualitatif adalah salah satu pendekatan di dalam penelitian yang berdasar pada filsafat *postpositivisme*, jenis pendekatan ini biasa diaplikasikan pada keadaan objek penelitian yang alamiah.⁹⁰

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan melalui kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁹¹ Penelitian kualitatif menghasilkan data yang bersifat deskriptif berupa lisan maupun tulisan.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti dan juga data-data

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), Hlm. 15.

⁹¹ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pt Raja Rosdakarya, 2012), 6.

empiris yang mendukung.⁹² Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang berhubungan implementasi media pembelajaran *audio visual* pada mata pelajaran matematika. Penelitian yang bersifat deskriptif untuk menggambarkan baik secara lisan maupun tulisan dari sumber yang diteliti untuk menemukan informasi yang akurat sesuai dengan keadaan (fenomena yang ada) pada implementasi media pembelajaran *audio visual* pada mata pelajaran matematika.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Filed Research*) yaitu penelitian yang terjun langsung ke lokasi untuk memperoleh data terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan proses yang terjadi di lapangan. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena peneliti ingin mendeskripsikan sejauh mana implementasi media pembelajaran *audio visual* pada mata pelajaran matematika.

Paradigma sering diartikan sebagai sebuah kumpulan pemahaman dari berbagai pendapat yang diakui tidak hanya satu pihak, melainkan diakui bersama, kerangka atau proposisi yang membuat alur atau pola berpikir peneliti menjadi terarah.⁹³ Paradigma yang digunakan oleh peneliti adalah paradigma alamiah. Paradigma alamiah berasumsi bahwa fenomena bercirikan interaktivitas.⁹⁴

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang diperlukan.⁹⁵

⁹² Sulistyono At. Al., *Metode Penelitian*. (Jakarta: Penaku, 2010), 78.

⁹³ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Hlm. 49.

⁹⁴ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 55.

⁹⁵ Lexy J. Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pt Raja Rosdakarya, 2012),

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat diadakan penelitian adalah di MI Ma'arif NU Pesawahan Kecamatan Rawalo kabupaten Banyumas, dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) MI Ma'arif NU Pesawahan Kecamatan Rawalo kabupaten Banyumas Memiliki penggunaan media Audio Visual yang sudah baik..
- 2) Sekolah terletak cukup strategis, sehingga mengantisipasi adanya keterbatasan waktu dan biaya penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2021 s/d 11 Januari 2021.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sasaran yang dituju oleh si peneliti.⁹⁶ Subjek dipilih berdasarkan purposive sampling salah satu teknik sampling non random sampling. Hal ini bertujuan supaya dapat mencapai tujuan penelitian dalam menjawab masalah implementasi media audio visual pada pembelajaran matematika. Adapun subjek penelitian ini adalah:

- 1) Siswa MI Ma'arif NU Pesawahan Kecamatan Rawalo kabupaten Banyumas,
- 2) Guru MI Ma'arif NU Pesawahan Kecamatan Rawalo kabupaten Banyumas,
- 3) Kepala MI Ma'arif NU Pesawahan Kecamatan Rawalo kabupaten Banyumas,

⁹⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), Hlm. 29.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian peneliti.⁹⁷ Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah implementasi media pembelajaran *audio visual* pada mata pelajaran matematika.

D. Sumber Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini yaitu subjek dimana data diperoleh. Sumber data dan data yang ada di penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung⁹⁸. Data primer merupakan data-data yang didapatkan secara langsung. Pada penelitian yang peneliti lakukan, data primer didapatkan melalui pengamatan dan wawancara secara langsung kepada informan. Dalam penelitian ini diperoleh dalam cara observasi dan wawancara. Data Primer dalam penelitian ini adalah implementasi media pembelajaran *audio visual* pada mata pelajaran matematika.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak kedua atau sumber-sumber lainnya yang telah ada sebelum penelitian dilaksanakan.⁹⁹ Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumentasi yang berupa buku, surat kabar, berita, dan lain sebagainya terkait proses implementasi media pembelajaran *audio visual* pada mata pelajaran matematika. Data yang didapatkan secara mandiri oleh peneliti melalui pengumpulan dokumen pendukung merupakan data-data sekunder. Penelitian ini data-data sekunder didapatkan melalui dokumentasi guru dan dokumentasi MI Ma'arif NU Pesawahan.

⁹⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, ..., 31.

⁹⁸Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Rafika Aditama, 2012), 291.

⁹⁹Ulber Silalahi, *Metode Penelitian*, ..., 291.

E. Teknik pengumpulan data

Peneliti yang memakai metode kualitatif pada umumnya lebih fokus pada paradigma naturalisti, karena dengan metode kualitatif ini lebih dianggap manusiawi, disini manusia menjadi fokus penelitian. Dalam pengumpulan data metode wawancara dan observasi serta tekniknya lebih menekankan pada tingkah manusia seperti mendengar, melihat, interaksi, menjelaskan, mengekspresikan, serta mencatat sesuatu yang tersirat.¹⁰⁰

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan pada fenomena-fenomena di lapangan yang dilakukan secara sistematis. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁰¹ Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan pada implementasi media pembelajaran audio visual yang diterapkan pada pelajaran matematika pada anak didik di kelas VI MI Ma'arif NU Pesawahan Kecamatan rawalo kabupaten Banyumas. Pelaksanaan observasi ini dilaksanakan guna mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan belajar-mengajar pada guru, diantaranya adalah melakukan pengamatan pada aktivitas anak didik, aktivitas guru, khususnya saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Pada pelaksanaan observasi, alat observasi yang digunakan adalah daftar cek atau lembar observasi yang digunakan sebagai pengingat kegiatan atau fenomena yang harus diamati apakah sudah terlaksana atau belum terlaksana. Disisi lain juga dilakukan pencatatan lapangan yaitu

¹⁰⁰ Noeng Muhaji, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Rake Sarusin, 2000), Hlm. 40

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), Hlm. 145.

pengamat membuat catatan berupa laporan langkah-langkah peristiwa yang ditemui pada saat pelaksanaan penelitian. Observasi pada penelitian ini yaitu dengan guru dan siswa mengenai proses pembelajaran, dengan kepala terkait sekolah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi 2 arah yang dilaksanakan dengan memiliki tujuan tertentu. Percakapan atau komunikasi ini dilaksanakan oleh dua orang atau lebih, yaitu peneliti sebagai pewawancara dan orang-orang yang berpotensi mengetahui data-data yang berkaitan dengan objek penelitian yang memberikan jawaban dari pertanyaan peneliti.¹⁰²

Pada penelitian ini, wawancara yang dilakukan menggunakan teknik wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang fokus pada penemuan-penemuan informasi tunggal. Pertanyaan yang diajukan pada teknik wawancara biasanya tidak membutuhkan draf terlebih dahulu, akan tetapi diselaraskan pada ciri dan keadaan masing-masing informan.

Sebelum seorang peneliti melakukan proses wawancara, sebaiknya peneliti terlebih dahulu menyiapkan sebuah pedoman wawancara atau instrumen wawancara. Pedoman wawancara berisikan serangkaian pertanyaan yang membutuhkan jawaban responden. Pertanyaan bisa berisi data, fakta, konsep, pernyataan, pandangan, dan evaluasi yang berfokus pada penelitian ini. Wawancara bentuk pertanyaannya terbuka, jadi responden bisa menjawab seluas-luasnya dan sedetali mungkin. Pertanyaannya bersifat terstruktur dan terarah sehingga jawaban responden akan sesuai dengan harapan peneliti.¹⁰³

Metode wawancara digunakan oleh peneliti dengan Kepala Madrasah dan Guru Matematika mengenai implementasi media pembelajaran *audio visual* pada mata pelajaran matematika. Pada

¹⁰² Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, Hlm. 186.

¹⁰³ Nana Syaodah Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Pt. Remaja Rosda Karya, 2011), Hlm. 216

penelitian ini untuk wawancara dengan guru mengenai langkah langkah dan proses pembelajaran, dengan siswa terkait kesan pembelajaran, dan dengan kepala sekolah terkait kondisi sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah cara untuk mendapatkan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, dokumentasi bisa berupa foto kegiatan, film kegiatan, peraturan tempat penelitian, buku media, serta data sesuai dalam penelitian. Dokumen juga dikatakan sebagai tulisan akan peristiwa yang telah lampau.¹⁰⁴ Dokumentasi internal dan eksternal merupakan jenis dokumentasi yang digunakan di dalam penelitian ini. Dokumen internal meliputi dokumen yang berasal dari sekolah yaitu data siswa, guru, dan profil sekolah. Sedangkan dokumen tidak resmi adalah literatur yang mendukung penelitian. Dokumen yang dikumpulkan adalah tentang implementasi media pembelajaran *audio visual* pada mata pelajaran matematika.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah tahap akhir dalam suatu penelitian setelah data terkumpul dari responden.¹⁰⁵ Selain itu juga disebutkan analisis data ialah suatu cara mencari dan menyusun yang dilakukan secara teratur berdasarkan data yang telah didapatkan dengan teknik observasi, wawancara, dokumen dengan diklasifikasikan ke dalam berbagai kategori, menjelaskan terinci, menyusun pola, dan melakukan proses penyimpulan data agar dimengerti oleh berbagai pihak/orang.¹⁰⁶

Dengan menggunakan analisis model Miles dan Huberman¹⁰⁷ mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas,

¹⁰⁴ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok:Pt. Raja Grafindo Persada, 2017), Hlm. 219

¹⁰⁵ Suharsimi Arikunti, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), Hlm. 162

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*,... Hlm. 335

¹⁰⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 337-338.

sehingga datanya sudah jenuh. Peneliti melakukan tahapan analisis data dari perolehan data lapangan yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis data dibuat dengan mengkaji, menata, menelaah, membedah, menemukan pola, dan pelaporan secara sistematis. Proses analisis data pada sebuah penelitian dikelompokkan menjadi tiga bagian: *editing*, *clasifying*, *analysing*, *concluding*, yang tersaji sebagai berikut: ¹⁰⁸

a. *Editing*

Editing menjadi langkah pertama yang diaplikasikan dalam menganalisis data penelitian adalah melakukan editing atau mengecek kembali data-data yang sudah didapatkan sebelumnya di lapangan yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memastikan data yang didapatkan tersebut sudah cukup untuk mengungkap masalah-masalah yang ada di dalam penelitian ini.

Peneliti dalam tesis ini melakukan edit data terkait hasil sebuah penelitian melalui pengamatan selama penelitian, hasil melakukan wawancara dengan berbagai unsur yang ada di Madrasah, dan dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi media pembelajaran *audio visual* pada mata pelajaran matematika.

b. *Classifying*

Classifying merupakan langkah kedua yang diaplikasikan di dalam menganalisis data, yaitu dengan mengordinir data-data yang diperoleh saat penelitian di lapangan yang berkaitan dengan objek penelitian. *Classifying* data dalam sebuah penelitian berkaitan dengan implementasi media pembelajaran *audio visual* pada mata pelajaran matematika.

c. *Analysing*

Setelah melaksanakan editing dan klasifikasi, selanjutnya peneliti melakukan verifikasi pada data-data yang sudah didapatkan dan selanjutnya diklasifikasikan sesuai objek penelitian dan point-point yang sudah ditentukan. Pembuatan kesimpulan merupakan tahapan terakhir

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*,... Hlm. 340

dalam sebuah penelitian setelah dilakukan reduksi data dan penyajian data pada saat melakukan analisis data lapangan. Teknik tersebut digunakan oleh peneliti dalam menyamakan dan memilah data dari informasi yang didapatkan di lapangan terkait implementasi media pembelajaran *audio visual* pada mata pelajaran matematika. Dalam melakukan pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber yang menjadi derajat kepercayaan. Proses penggunaan triangulasi data dengan melakukan *cross check*. Maksud dari triangulasi sumber yaitu dengan melakukan wawancara dengan berbagai unsur dalam madrasah.

d. Concluding

Selanjutnya, peneliti melaksanakan *concluding* atau penarikan kesimpulan dari data-data yang sudah diolah guna memperoleh jawaban dari permasalahan yang dibahas. Peneliti pada tahap ini memuat kesimpulan guna memperoleh gambaran yang jelas, ringkas, serta mudah dipahami, yaitu tentang implementasi media pembelajaran audio visual.

Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Hlm. 241.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan dan menganalisis data mengenai implementasi media audio visual pada pembelajaran matematika di MI Ma'arif NU 1 Pesawahan Desa Pesawahan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas. Penyajian dan analisis data akan dipaparkan secara deskriptif, yaitu implementasi media audio visual pada pembelajaran matematika. Hasil analisis akan menggambarkan sejauh mana kesesuaian teori dan praktik dalam proses dan faktor yang mempengaruhi proses implementasi media audio visual pada pembelajaran matematika di MI Ma'arif NU 1 Pesawahan Desa Pesawahan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.

A. Implementasi media audio visual pada pembelajaran matematika di kelas VI MI Ma'arif NU Pesawahan.

1. Pembelajaran Matematika Masa Covid-19

Tujuan pembelajaran melalui sebagai media pembelajaran yaitu untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan interaktif. Video pembelajaran di dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran ineraksi di kelas, baik untuk siswa maupun guru itu sendiri melalui presentasi secara online maupun offline.

Pembelajaran matematika masih kurang disukai oleh siswa dan sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit. Hal itu dibuktikan saat melakukan pengamatan terhadap nilai matematika siswa kelas VI MI Ma'arif NU Pesawahan Kecamatan Rawalo kabupaten Banyumas. Kendala yang dihadapi guru tentunya memerlukan solusi yang tepat agar siswa menyukai mata pelajaran matematika sehingga bisa menerima materi dengan mudah. Dari temuan tersebut peneliti kemudian melakukan tahap peneliitian awal dengan cara observasi guna melihat secara langsung pembelajaran yang dilakukan oleh guru mengingat dunia pendidikan juga sedang mengalami dampak dari adanya

Pandemi Covid-19 yang tentunya mengubah cara dan waktu belajar siswa. Saat proses pembelajaran ditemukan bahwa banyak siswa yang kesulitan saat guru hanya mengandalkan grup WA untuk menyampaikan materi dan diskusi. Bahkan sering ditemui yang menjawab pertanyaan guru adalah orang tua wali murid karena anaknya kesulitan untuk menulis panjang melalui WA. Dari temuan ini disimpulkan bahwa penggunaan grup WA siswa masih pasif ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Soal-soal pertanyaan yang diberikan guru juga jawabannya tidak langsung bahkan ada yang terkesan hanya copy paste dari jawaban sebelumnya. Catatan selanjutnya adalah teknik pembelajaran yang dilakukan lebih banyak terpusat pada guru sehingga tidak efektif. Media WA juga membuat siswa cenderung tidak memperhatikan dengan baik apa yang dijelaskan oleh guru.

Dalam menyikapi pandemi, setiap orang harus bisa mematuhi protokol kesehatan baik di rumah maupun offline. Khususnya di MI Ma'arif NU Pesawahan memakai masker saat belajar offline dan juga cuci tangan untuk kegiatan belajar offline dan pekerjaan utama. Namun, menjaga jarak saat belajar offline di kelas kurang maksimal. Hal ini juga sesuai dengan wawancara dengan Kepala Madrasah: Waktu awal ketika itu jalan-jalan, Saya memiliki kecenderungan bahwa ketika saya keluar, udara terasa kotor, seperti ada infeksi. Ini puasa hingga tarawih, saat puasa dilakukan di rumah. Dampaknya adalah satu keluarga melihat satu sama lain dan lebih menyenangkan. Karena itu diadaptasi bersama dalam hal apa pun. Bagaimanapun, sebagian besar, itu mulai keluar. Memang, itu penting setelah Anda pergi keluar untuk membersihkan. Karena pembicaraan di toko juga hanya dengan iklim, itu tidak akan kemana-mana."¹¹⁰

Menurut penuturan dari guru kelas VI, M. Khozin, S.Pd mengatakan mengenai tentang pembelajaran Ccara guru memberikan

¹¹⁰ Wawancara Dengan Pak Darsino, S.Pd.I (Selaku Kepala Madrasah), Di Mi Ma'arif Nu Pesawahan, Pada 4 Agustus 2021, Pukul 09.00 Wib.

materi juga sangat berpengaruh sih mba. Misal ada guru yang share youtube untuk materinya. Itupun youtube orang tidak membuat atau merangkum sendiri. Terus kerjakan halaman sekian sampai sekian. Anak tidak bertahan lama kalau lihat yang begituan mba. Beda kalau lihatnya yang hiburan kaya markocop atau gaming kaya gitu bisa tahan sejam dua jam. Jadi sebenarnya materi ya paling bisa diserap hanya berapa persen.¹¹¹

Setelah itu Guru Kelas VI, M. Khozin, S.Pd Mengatakan kembali menurut beliau kurang aktif, anak saya rasa ingin tahu mengenai pelajaran itu rendah, terkadang saya sudah menasehatinya tapi tidak di dengarkan, waktu itu sempat di berikan tugas oleh bu guru untuk menggambar dan sepertinya anak saya juga suka menggambar tapi rasa sukanya masih besar terhadap game online¹¹²

Senada dengan yang diucapkan Kepala Madrasah menurut beliau kurang tepat, membingungkan, lebih suka kalo anak mendapatkan pelajaran secara langsung/tatap muka dengan gurunya, kalo belajar dirumah saya sebagai orang tua apalagi saya single parents ya saya kadang sulit membagi waktu anatara pekerjaan rumah dan belajar anak, jadi dengan adanya belajar di rumah ini semua kegiatan saya menjadi double, belum lagi kalo saya tidak mengerti materi yang di berikan guru¹¹³

Kemudian Guru Kelas VI, M. Khozin, S.Pd, beliau menegaskan sebagai guru saya semaksimal mungkin memberikan fasilitas untuk menunjang kemauan anak untuk lebih kreatif, tetapi ya begitulah kembali lagi pada anak saya yang sekarang lebih suka bermain game.¹¹⁴ menurut beliau belajar di rumah kurang efektif karena belajar dirumah menjadi beban tersendiri bagi saya yang kurang begitu mengerti dengan teknologi

¹¹¹ Wawancara Dengan Pak M. Khozin, S.Pd (Selaku Guru Kelas Vi), Di Mi Ma'arif Nu Pesawahan, Pada 7 Agustus 2021, Pukul 09.00 Wib

¹¹² Wawancara Dengan Pak M. Khozin, S.Pd (Selaku Guru Kelas Vi), Di Mi Ma'arif Nu Pesawahan, Pada 7 Agustus 2021, Pukul 09.00 Wib

¹¹³ Wawancara Dengan Pak Darsino, S.Pd.I (Selaku Kepala Madrasah), Di Mi Ma'arif Nu Pesawahan, Pada 4 Agustus 2021, Pukul 09.00 Wib

¹¹⁴ Wawancara Dengan Pak M. Khozin, S.Pd (Selaku Guru Kelas Vi), Di Mi Ma'arif Nu Pesawahan, Pada 7 Agustus 2021, Pukul 09.00 Wib

yang digunakan untuk belajar terkadang saya merasa bingung cara menggunakannya, jadi terkadang saya merasa pasrah dan semoga cepet sekolah seperti biasa saja

M. Khozin, S.Pd mengungkapkan belum lagi anak bosan dengan pembelajaran daring yang gitu-gitu saja mba. Awal-awal sewaktu dikirim tugas langsung dikerjakan mba. Tapi kesini-sini anak juga susah dikondisikan. Saya juga seringkali ada pekerjaan lain. Akhirnya kita membuat kesepakatan dengan kapan waktu belajar. Anak-anak memilih waktu malam setelah shalat isya.¹¹⁵

Mengacu pada uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran dengan menerapkan media di era pandemi Covid 19 adalah untuk memberikan minat kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran matematika dengan lebih baik lagi sehingga dapat menerima materi yang disampaikan oleh guru sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan efektif meskipun pelaksanaan pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka langsung, atau masih banyak online.

2. Implementasi media audio visual pada pembelajaran matematika di kelas VI MI Ma'arif NU Pesawahan

Pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran berbasis visual dalam hal ini sudah marak dilakukan oleh guru, khususnya di era pandemi Covid 19. Implementasi pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran berbasis visual meliputi :

¹¹⁵ Wawancara Dengan Pak M. Khozin, S.Pd (Selaku Guru Kelas Vi), Di Mi Ma'arif Nu Pesawahan, Pada 7 Agustus 2021, Pukul 09.00 Wib.

1. Perencanaan atau Persiapan

Sesuai dengan atauran Indonesia Proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diatur dalam standar proses. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pembelajaran Perencanaan berasal dari kata rencana yang artinya pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.¹¹⁶ Maka dari itu, perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini sejalan dengan Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹¹⁷

¹¹⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 23

¹¹⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 17

Perencanaan proses pembelajaran yang baik tentu akan berdampak pada proses pembelajaran yang baik pula. Oleh sebab itu, dalam penyusunan perencanaan dibutuhkan pedoman sehingga perencanaan proses pembelajaran berfungsi sebagaimana mestinya. Menurut Wina Sanjaya, perencanaan proses pembelajaran meliputi program menyusun alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Hal ini sebagaimana terdapat dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan silabus dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), namun pada permendiknas tersebut perencanaan lebih ditekankan pada silabus dan RPP.

Berdasarkan di lapangan kesiapan dalam proses belajar mengajar tentunya harus memiliki kesiapan agar dapat terlaksana dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Begitupun dengan pembelajaran yang menggunakan audio visual pada mata pelajaran matematika materi pembulatan. Berdasarkan observasi, dalam mengimplementasikan media dalam bentuk audio visual, telah disiapkannya alat-alat untuk mendukung media tersebut. Alat tersebut diantaranya adalah media itu sendiri dalam bentuk soft file, leptop untuk memutar media, proyektor, layar proyektor, dan speaker untuk memperkeras suara agar dapat terdengar oleh seluruh siswa dalam kelas. Selain itu, untuk mengukur hasil belajar siswa yang harus disiapkan adalah lembar soal tes. Soal tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif. Soal tes tersebut menggunakan model essay dengan jumlah 10 butir soal yang disusun berdasarkan kisi-kisi sesuai dengan indikator. Semua peralatan dan bahan yang hendak digunakan sudah disiapkan dengan baik sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan audio visual dimulai.

Proses pembelajaran adalah sebuah proses interaksi yang melibatkan dua arah dari guru dan siswa, agar pembelajaran nantinya

berjalan baik dan maksimal. Maka butuh sebuah persiapan yang matang dalam penentuan materi, metode, soal dan tindakan lanjut. Persiapan dalam merencana, berkonsultasi tentang materi yang bisa membangkitkan interest, bahan diskusi dan cara-cara mangkaji pemahaman atau apresiasi.

Pada tahap persiapan ini kegiatan yang harus di persiapan oleh guru yaitu Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan Mempersiapkan media pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik pada saat pembelajaran. Dalam melakukan persiapan kelas guru mengatakan sebelum melakukan pembelajaran pada matematika, saya menyediakan beberapa persiapan dari berbagai materi, alat dan metode yang baik.¹¹⁸

Kemudian beliau menegaskan dalam proses pembelajaran matematika siswa biasanya merasa tegang dan merasa bahwa matematika merupakan pembelajaran yang sulit dimengerti. Maka dari beberapa alasan tersebut saya menggunakan berbagai media audio visual yang banyak digunakan baik dari youtube, WA, Slide bergambar, Vidio pembelajaran kartun.¹¹⁹

Senada dengan beliau Kepala sekolah menambahkan dalam persiapan sebuah pembelajaran awal tahun, kita biasanya mengadakan rapat untuk membuat rencana pembelajaran tahun itu, agar lebih baik dan maksimal. Di pembelajaran matematika menggunakan media yang menyenangkan dan berwarna agar siswa tidak bosan.¹²⁰

Berdasarkan wawancara tersebut maka peneliti merumuskan bahwa dalam pembelajaran sangat baik persiapannya sehingga siswa antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran dalam kelas.

¹¹⁸ Wawancara Dengan Pak M. Khozin, S.Pd (Selaku Guru Kelas Vi), Di Mi Ma'arif Nu Pesawahan, Pada 9 Agustus 2021, Pukul 09.00 Wib.

¹¹⁹ Wawancara Dengan Pak M. Khozin, S.Pd (Selaku Guru Kelas Vi), Di Mi Ma'arif Nu Pesawahan, Pada 9 Agustus 2021, Pukul 09.00 Wib.

¹²⁰ Wawancara Dengan Pak Darsino, S.Pd.I (Selaku Kepala Madrasah), Di Mi Ma'arif Nu Pesawahan, Pada 11 Agustus 2021, Pukul 09.00 Wib

Harapan dari persiapan tersebut menjadi titik temu dan pook agar setiap kegiatan direncanakan dengan matang.

Setelah adanya persiapan yang matang dengan berbagai materi dan metode yang akan digunakan kemudian guru menyiapkan keadaan kelas agar baik dan kondusif. Berikan pengarahan khusus terhadap ide-ide yang sulit bagi siswa yang akan dibahas dalam materi. Diawali dengan guru memasuki kelas dan memberikan salam, kemudian peserta didik menjawab salam dengan berbagai bunyi suara yang berbeda karena kondisi mereka yang tunarunngu dan wicara. Guru mengabsen, dan peserta didik.

Persiapan sebelum menggunakan media, peserta didik di ajak terlibat melakukan persiapan peralatan dan setting kelas sehingga suasana kelas bisa digunakan untuk penerapan media Audio Visual dengan baik dan menghemat waktu. Sehingga peserta didik menjadi lebih peduli, bertanggung jawab, kreatif, dan peduli lingkungan. Lalu guru mulai menjelaskan maksud pembuatan video, menjelaskan secara ringkas isi video, menjelaskan bagian-bagian yang harus mendapat perhatian khusus sewaktu menonton video tersebut. Sebelum melakukan pembelajaran guru biasanya mengirim dan menyediakan vidio kartun yang kemudian akan di diskusikan hasil pemahamannya biasanya saya menggunakan vidio kartun bergambar yang di upload di youtube sehingga bisa dilihat berkali kali dan bisa dilihat dimanapun siswa berada meskipun tidak dikelas reguler atau daring.¹²¹

Kemudian Kepala sekolah menambahkan beliau juga sudah melihat berbagai vidio pembelajaran yang dibuat oleh guru sehingga saya mengontrol bagaimana kualitas vidio tersebut, apakah bisa berguna atau tidak.¹²² Guru mengatakan ebelum beliau mengupload

¹²¹ Wawancara Dengan Pak M. Khozin, S.Pd (Selaku Guru Kelas Vi), Di Mi Ma'arif Nu Pesawahan, Pada 9 Agustus 2021, Pukul 09.00 Wib.

¹²² Wawancara Dengan Pak Darsino, S.Pd.I (Selaku Kepala Madrasah), Di Mi Ma'arif Nu Pesawahan, Pada 11 Agustus 2021, Pukul 09.00 Wib

vidio tersebut saya memikirkan ulang apakah pembelajaran tersebut bisa memancing pemikiran siswa.¹²³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dalam melakukan persiapan kelas guru sudah memikirkan dengan matang dan dibantu oleh kepala sekolah dalam menentukan pemilihan persiapan kelasnya. Kepala sekolah berfungsi pemberi masukan sedangkan eksekusi oleh guru.

Pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran Matematika di MI Ma'arif NU Pesawahan, penggunaan media sebagai bentuk alat yang digunakan agar siswa tidak bosan dan semangat pada saat proses pembelajaran, Pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran Matematika di MI Ma'arif NU Pesawahan juga bertujuan agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan guru.

Sebagaimana yang disampaikan bapak Khozin bahwa: “Media audio visual mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran matematika di kelas VI ini, media audio visual sebagai perantara atau penggunaan materi dan penyerapan melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Di dalam pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran Matematika banyak sekali ragam bentuk media audio visual yang bisa digunakan guru dalam proses pembelajaran dan seorang guru harus bisa menyesuaikan media yang tepat terhadap materi yang ingin disampaikan meski butuh waktu dalam pemilihan media tersebut, sehingga pemahaman siswa terhadap materi mudah untuk dipahami, siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dan tidak bosan pada saat pembelajaran Matematika”.¹²⁴

¹²³ Wawancara Dengan Pak M. Khozin, S.Pd (Selaku Guru Kelas Vi), Di Mi Ma'arif Nu Pesawahan, Pada 13 Agustus 2021, Pukul 09.00 Wib.

¹²⁴ Wawancara Dengan Pak M. Khozin, S.Pd (Selaku Guru Kelas Vi), Di Mi Ma'arif Nu Pesawahan, Pada 7 Agustus 2021, Pukul 09.00 Wib

Untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran memang perlu sebuah media pembelajaran yang dapat mencapai hal tersebut, terbukti dengan adanya media audio visual, maka dapat mendorong semangat siswa dalam belajar, sehingga ketika ketertarikan terhadap pembelajaran matematika sudah tumbuh pada diri siswa maka mudah bagi siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru. MI Ma'arif NU Pesawahan mengatakan. “Kalau dilihat dari perubahan minat siswa belajar dari dulu dan sekarang, dulu pada saat proses pembelajaran siswa masih sering keluar kelas alasan ke WC, dan suara mereka di kelas sampai ke ruangan saya terdengar ribut pada saat proses pembelajaran atau jam pelajaran berlangsung khususnya pada pelajaran matematika. Tapi sekarang sudah ada perubahan pada saat pembelajaran berlangsung semua tertib dan memperhatikan guru, keluar masuk kelas juga berkurang. Sehingga menurut saya pelaksanaan media audio visual ini dalam pembelajaran matematika dapat mendorong semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, membuat suasana menjadi tidak bosan sehingga siswa dapat serius mengikuti proses pembelajaran matematika dan mudah memahami materi yang disampaikan guru”.¹²⁵

Hal tersebut juga peneliti lakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas VI yang bernama Luki mengatakan bahwa: “Media audio visual telah digunakan bapak Khozin pada saat pembelajaran matematika ini membuat saya semangat belajar dan tidak mengantuk”.¹²⁶ Hal tersebut juga peneliti lakukan wawancara dengan siswa bernama Kanaya siswa kelas VI mengatakan bahwa: “Media audio visual yang telah diterapkan bapak Khozin di kelas membuat kami semangat belajar, dimana media audio visual yang sering bapak

¹²⁵ Wawancara Dengan Kepala MI Ma'arif Nu Pesawahan, Di MI Ma'arif Nu Pesawahan, Pada 17 Agustus 2021, Pukul 09.00 Wib

¹²⁶ Wawancara Dengan Luki , Di MI Ma'arif Nu Pesawahan, Pada 15 Agustus 2021, Pukul 09.00 Wib

gunakan berbentuk video dan video nya juga berbentuk animasi/kartun sehingga kami tidak bosan belajar, tidak seperti dulu, kalau dulu bapak cuma menjelaskan sehingga membuat kami mengantuk mendengar penjelasan materi yang disampaikan bapak Khozin”.¹²⁷

Dari beberapa penjelasan diatas implementasi dari media audio visual dalam pembelajaran matematika ternyata sangat mempengaruhi siswa agar dapat mendorong semangat siswa, tidak bosan dengan pelajaran matematika, siswa tidak mengantuk pada saat proses pembelajaran matematika dan siswa mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru melalui media audio visual tersebut. Menanam rasa senang siswa pada pembelajaran matematika memang perlu adanya pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran matematika, jika rasa senang siswa tersebut terhadap pembelajaran matematika maka siswa mudah memahami materi yang disampaikan dan tujuan pembelajaran tercapai.

Dalam pembentukan pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika perlu adanya metode yang sesuai dengan kondisi siswa. Seperti yang dijabarkan oleh bapak Khozin selaku guru matematika sekaligus wali kelas VI MI Ma'arif NU Pesawahan : “pelaksanaan media audio visual ini sangat berpengaruh besar terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru, dimana siswa akan lebih cepat mengerti karena mendengarkan disertai melihat langsung, sehingga siswa tidak hanya membayangkan apa yang disampaikan guru, bersemangat pada saat proses pembelajaran matematika saja tidak cukup, disini saya selalu mengingatkan siswa agar rajin belajar dirumah. Selain menggunakan media pada saat

¹²⁷ Wawancara Dengan Kanaya, Di Mi Ma'arif Nu Pesawahan, Pada 16 Agustus 2021, Pukul 09.00 Wib

proses pembelajaran penting juga adanya suatu metode yang digunakan, disini metode yang digunakan ialah metode ceramah”.¹²⁸

Wawancara dengan siswa bernama Oza mengatakan: “pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran matematika siswa kelas VI di MI Ma'arif NU Pesawahan, sudah berjalan dengan baik, adanya media audio visual dalam pembelajaran matematika ini dapat menumbuhkan semangat belajar kami dan membuat kami tidak mengantuk lagi dan bosan, dimana media audio visual yang ditampilkan bapak Khozin membuat kami senang, karena kami tidak hanya membayangkan apa yang disampaikan bapak Khozin, namun kami juga bisa melihat langsung seperti kenyataan sesungguhnya apa penjelasan dari materi yang disampaikan bapak Khozin, melalui media audio visual yang digunakan, hal ini dapat membuat kami mengerti apa yang disampaikan bapak Khozin dan penggunaan media audio visual ini dapat mengurangi rasa mengantuk kami”.¹²⁹

Dari pembahasan di atas ternyata pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran matematika di MI Ma'arif NU Pesawahan sangat berperan penting dalam menumbuh rasa suka siswa terhadap pembelajaran matematika, perihal persiapan merupakan sesuatu yang sangat penting karena menentukan seseorang itu menyukai atau sebaliknya. yang perlu disiapkan sebelum pembelajaran matematika untuk siswa agar tidak bosan, mengantuk dan suka terhadap pembelajaran matematika. Untuk membuat siswa mudah memahami materi yang disampaikan guru memang perlu adanya persiapan terdahulu.

Terbukti dengan adanya pelaksanaan media audio visual ini, maka semangat belajar siswa tumbuh, sehingga siswa mudah memahami materi yang disampaikan guru.

¹²⁸ Wawancara Dengan Pak M. Khozin, S.Pd (Selaku Guru Kelas Vi), Di Mi Ma'arif Nu Pesawahan, Pada 7 Agustus 2021, Pukul 09.00 Wib

¹²⁹ Wawancara Dengan Oza , Di Mi Ma'arif Nu Pesawahan, Pada 15 Agustus 2021, Pukul 09.00 Wib

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan teori yang ada pelaksanaan proses pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas output pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat ideal dan proporsional.¹³⁰ Dengan demikian, guru harus mampu mengimplementasikan teori yang berkaitan dengan teori pembelajaran ke dalam realitas pembelajaran yang sebenarnya.¹³¹ Berdasarkan Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran baru kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran tersebut diantaranya meliputi:¹³²

Pengelolaan kelas Pengelolaan kelas antara lain meliputi pengaturan tempat duduk, kejelasan suara guru, pemberian penguatan dan umpan balik dan kesesuaian materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik serta guru menghargai pendapat peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan membuka sampai menutup pelajaran, yang terbagi menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

- a) Kegiatan Pendahuluan Dalam kegiatan pendahuluan guru melakukan kegiatan yang meliputi mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, melakukan apersepsi (mengaitkan dengan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari), menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan uraian materi sesuai silabus. Dalam pembukaan pelajaran, guru menyapa peserta didik dengan bahasa Inggris, menanyakan kabar mereka dan meminta peserta didik bercakap-cakap selama lima

¹³⁰ M. Saekhan Munchit, Pembelajaran Konstekstual, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm.109

¹³¹ M. Saekhan Munchit, Pembelajaran Konstekstual, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm.110

¹³² Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

menit dengan teman sebangkunya dalam kegiatan pembelajaran matematika yang coba diterapkan dan dibiasakan di sekolah. Guru menanyakan presensi peserta didik dan menyiapkan alat dan media yang akan digunakan. Sebagai pendahuluan sebelum memulai pembelajaran, guru menanyakan peserta didik tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya dan memberikan apersepsi tentang materi yang akan diajarkan.

- b) Kegiatan Inti Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD). Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Kegiatan inti meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode saintifik dimana guru mengajak peserta didik untuk lebih aktif bertanya dalam kelas.
- c) Kegiatan Penutup Kegiatan penutup meliputi kegiatan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, kegiatan penilaian, pemberian umpan balik dan dan memberikan tugas kepada peserta didik serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.¹³³ Pratkan menutup pertemuan dengan terlebih dahulu menanyakan kembali konsep dalam mengajarkan bahasa inggris yang baru saja dipelajari / di peroleh dari kegiatan proses belajar mengajar yang sudah dilakukan. Pratkan bersama-sama peserta didik menyimpulkan konsep yang dipelajari. Pratkan meminta peserta didik untuk mengingat konsep mengenai pelajaran matematika yang telah dipelajari sebelumnya serta meminta peserta didik lebih kritis dan peka agar lebih menemukan konsep matematika yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari.

¹³³ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

Sesuai dengan yang di lapangan sebelum menayangkan video pembelajaran, guru juga memberikan penjelasan secara singkat mengenai video yang akan disaksikan oleh siswa. Ketika guru telah selesai menyampaikan, guru langsung menayangkan video pembelajaran matematika materi pembulatan tersebut. Berdasarkan observasi, siswa bersemangat dan sangat berantusias saat menyaksikan video, hal ini terlihat karena siswa menyimak dengan baik video yang ditayangkan. Sese kali mereka menyahut ketika ada yang membuat mereka tertarik. Seperti ketika ada pertanyaan dalam video “apakah kalian sudah paham?”. Guru tetap mengkondisikan siswa agar tetap kondusif saat pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran disajikan.



Gambar 2.

Pembelajaran dengan Laptop

Sasaran siswa harus diperhitungkan apakah perorangan atau kelompok kecil. Persiapan sebelum menggunakan media, peserta didik di ajak terlibat melakukan persiapan peralatan dan setting kelas sehingga suasana kelas bisa digunakan untuk penerapan media Audio Visual dengan baik dan menghemat waktu. Sehingga peserta didik

menjadi lebih peduli, bertanggung jawab, kreatif, dan peduli lingkungan. Lalu guru mulai menjelaskan maksud pembuatan video, menjelaskan secara ringkas isi video, menjelaskan bagian-bagian yang harus mendapat perhatian khusus sewaktu menonton video tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat guru yang mengemukakan bahwa manfaat media video dalam aktivitas pembelajaran:

- a. Memberikan pengalaman yang tak terduga kepada peserta didik.
- b. Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat.
- c. Menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu dengan teori matematika.
- d. Memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu khususnya matematika, dan
- e. Menampilkan presentasi study kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik khususnya di matematika.¹³⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dalam melakukan aktivitas di kelas guru sudah memikirkan dengan matang dan dibantu oleh kepala sekolah dalam menentukan pemilihan persiapan kelasnya. Kepala sekolah berfungsi pemberi masukan sedangkan eksekusi oleh guru. Dalam pembelajaran disini kelas begitu antusias karena guru memancing berbagai materi matematika.

Media audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran matematika di MI Ma'arif NU Pesawahan perlu diperkenalkan dan diterapkan dalam proses pembelajaran matematika. Sebagaimana yang disampaikan bapak Khozin bahwa: “Dalam proses pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran matematika siswa kelas VI MI Ma'arif NU Pesawahan. Ada beberapa hal yang

¹³⁴ Wawancara Dengan Pak M. Khozin, S.Pd (Selaku Guru Kelas Vi), Di Mi Ma'arif Nu Pesawahan, Pada 13 Agustus 2021, Pukul 09.00 Wib

harus diperhatikan dalam pelaksanaan media audio visual untuk pembelajaran matematika ialah persiapan unit belajar terlebih dahulu, kemudian baru memilih media audio visual yang tepat untuk mencapai tujuan, juga harus mengetahui durasi media audio visual misalnya dalam bentuk video yang seperti saya gunakan, dimana keduanya yang harus disesuaikan dengan jam pelajaran, selanjutnya itu mempersiapkan kelas yang meliputi persiapan siswa dengan memberikan penjelasan global video yang akan diputar dan persiapan peralatan yang akan digunakan demi kelancaran pembelajaran, dan aktivitas lanjutannya setelah pemutaran video selesai, saya melakukan refleksi dan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut”.¹³⁵

Kepala MI Ma'arif NU juga menatakan bahwa “Pelaksanaan media audio visual yang dilasanakan oleh guru matematika kelas VI dalam pembelajaran matematika, pada saat pembelajaran berlangsung guru nya mempersiapkan alat yang ingin digunakan, pemilihan media audio visual yang digunkan guru matematika kelas VI juga nyambung dengan materi yang diajarkan”¹³⁶ Dengan adanya pelaksanaan media audio visual ini memang sangat diharapkan siswa bisa menyukai pembelajaran matematika, dapat memahami materi yang dijelaskan, tidak bosan dengan pembelajaran matematika dan menjadi aktif seperti banyak bertanya dan bisa menjawab pertanyaan dari guru, tidak ada lagi yang keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran dan yang terpenting pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan bisa dimengerti oleh siswa.

Siswa bernama Utami siswa kelas VI mengatakan bahwa:
“Saya senang dengan media audio visual yang ditampilkan bapak

¹³⁵ Wawancara Dengan Pak M. Khozin, S.Pd (Selaku Guru Kelas Vi), Di Mi Ma'arif Nu Pesawahan, Pada 7 Agustus 2021, Pukul 09.00 Wib

¹³⁶ Wawancara Dengan Utami, Di Mi Ma'arif Nu Pesawahan, Pada 18 Agustus 2021, Pukul 09.00 Wib

Khozin yang berbentuk video animasi/kartun. Bapak Khozin biasanya menjelaskan materi setelah itu menampilkan video, sehingga materi yang disampaikan kami bisa melihat langsung dan seperti nyata apa yang dijelaskan bapak Khozin dan setelah selesai pemutaran video bapak Khozin memberi pertanyaan kepada kami mengenai penjelasan dari materi yang diajarkan”.¹³⁷

3. Evaluasi

Berdasarkan teori yang ada penilaian merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.¹³⁸ Dalam proses pembelajaran, penilaian memegang peranan yang penting salah satunya untuk mengetahui tercapai tidaknya proses pembelajaran yang telah dilakukan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Gronlund (dikutip oleh Zainal Arifin), bahwa penilaian adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi atau data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran.¹³⁹

Penilaian pada dasarnya dilakukan untuk memberikan pertimbangan atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar mempunyai beberapa fungsi, yaitu:

140

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh siswa dengan pembelajaran matematika

¹³⁷ Wawancara Dengan Kepala Mi Ma'arif Nu Pesawahan, Di Mi Ma'arif Nu Pesawahan, Pada 17 Agustus 2021, Pukul 09.00 Wib

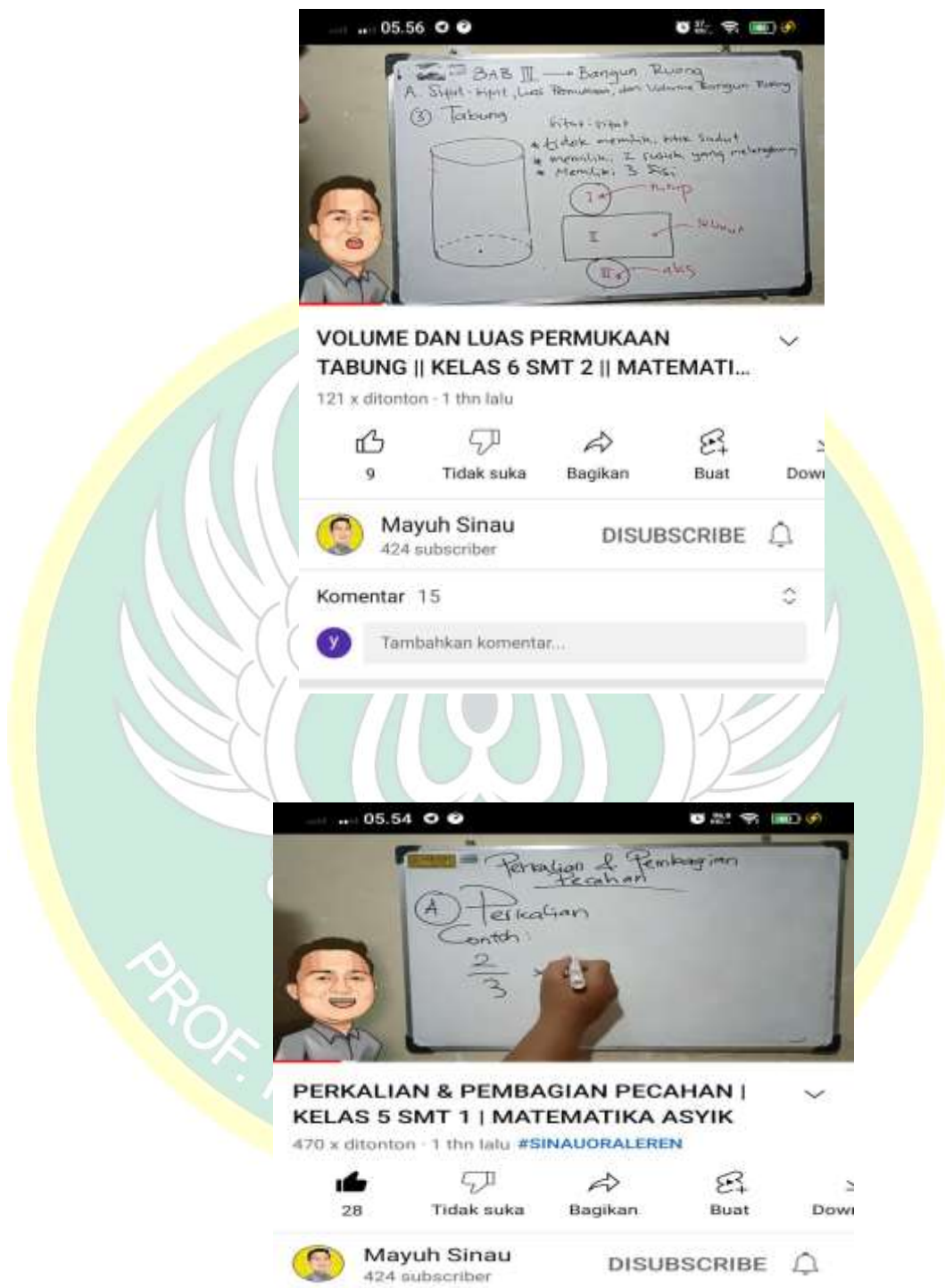
¹³⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 3

¹³⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi . . .*, hlm. 4

¹⁴⁰ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 5-6

menggunakan media audio visual adalah dengan mengadakan evaluasi pembelajaran. Evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa yaitu dengan tes. Saat media audio visual tersebut telah selesai ditayangkan, tiba saatnya bagi guru untuk membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah disajikan lewat media audio visual tersebut. Berdasarkan observasi mereka juga terlihat sangat antusias. Kegiatan pembelajaran matematika pun kemudian dilanjutkan dengan evaluasi pembelajaran, siswa diminta untuk mengisi soal 10 butir pertanyaan dalam bentuk essay. Soal yang diberikan adalah soal tes mata pelajaran matematika materi pembulatan, soal ini diberikan untuk dapat mengukur hasil belajar kognitif siswa. Pada saat siswa mengerjakan soal, siswa terlihat mengerjakan soal dengan baik dan serius serta sesekali ada beberapa siswa yang menanyakan pada guru apabila ada hal yang kurang dimengerti.

Arahkan siswa dengan berbagai macam stimulus diberi suatu pertanyaan atau pendahuluan. Setelah guru menjelaskan, ada beberapa peserta didik yang bertanya, pertama peserta didik yang bernama alfa, ia menanyakan (dengan menggunakan bahasa isyarat dan suara yang sedikit terbata-bata).



Gambar 3.

Persiapan Penggunaan Media Audio You Tube

BAB III → BANGUN RUANG

Mayuh Simau

Contoh : **diketahui :**



27cm 15cm 42cm 57cm

Tentukan volume bangun ruang di atas!

Mayuh Simau Nurul Bachtiar Mayuh Simau 0895-320-670-795

Gambar 4.
Pembelajaran dengan Vidio Kartun





Gambar 5.
Evaluasi dengan Zoom

Mengacu pada langkah-langkah yang ditempuh sebagaimana disajikan di atas, maka penulis memberikan ilustrasi tentang pembelajaran yang menerapkan media audiovisual yang dilakukan sebagai alternatif pembelajaran di era pandemi covid 19 sebagaimana disajikan pada penelitian ini:

1. Guru melakukan persiapan fasilitas yang dibutuhkan untuk membuat video yang mudah dipahami oleh siswa karena pelajaran berlangsung non tatap muka atau jarak jauh.
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui grup WA yang beranggotakan siswa kelas VI, dan siswa diberikan kesempatan untuk mendownload video supaya bisa dilihat berulang-ulang khususnya bagi siswa yang kesulitan sinyal.
3. Dalam video yang dibagikan, guru menyajikan materi secara lisan kemudian menayangkan video-video menarik yang terkait dengan materi yang dipelajari.
4. Guru memberikan kesempatan bagi siswa yang kesulitan untuk bertanya melalui grup wa terkait dengan video yang dibagikan.

5. Guru memberikan tugas terkait dengan materi dalam video dan siswa mengerjakannya dan mengirimkan kepada guru dalam bentuk foto jawaban tugas.

Manfaat dari penerapan langkah-langkah media Audio Visual tersebut sebagai berikut: a. Peserta didik lebih tertarik dengan penggunaan media Audio Visual sebagai media pembelajaran karena melibatkan peserta didik secara langsung dan memperluas jangkauan pengamatan peserta didik. b. Peserta didik lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran Audio Visual karena suasana belajar tidak monoton dan lebih santai menjadikan pelajaran matematika menjadi lebih menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti yang dilakukan di MI Ma'arif NU Pesawahan, penulis dapat mengetahui bahwa hambatan-hambatan pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran Matematika siswa kelas VI MI Ma'arif NU Pesawahan. Seperti beberapa siswa yang masih suka ribut di kelas, sehingga dapat mempengaruhi konsentrasi siswa yang lain, sarana dan prasarana yang belum lengkap juga sebagai hambatan dalam pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran matematika siswa kelas VI MI Ma'arif NU Pesawahan, dan alokasi waktu dalam proses pembelajaran matematika siswa kelas VI MI Ma'arif NU Pesawahan juga termasuk dalam hambatan-hambatan pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran matematika siswa kelas VI. Adapun hambatan-hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan media audio visual berlangsung dalam pembelajaran matematika siswa kelas Vi MI Ma'arif NU Pesawahan adalah sebagai berikut:

1. Waktu

Mengenai hambatan-hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan media audo visual dalam pembelajaran matematika siswa kelas VI MI Ma'arif NU Pesawahan. Bapak Khozin mengungkapkan bahwa: "Hambatan-hambatan lainnya ialah pengalokasaan waktu mengajar yang terkadang sulit menyesuaikan pelaksanaan media

audio visual dalam pembelajaran matematika, karena jam mengajar terbatas. Yang terkadang mana jam pelajaran terbatas masih ada siswa yang ribut atau buat kesalahan sehingga membuat saya harus memberi nasehat dan arahan terdahulu, hal tersebut dapat memakan waktu, lalu materi yang disajikan oleh guru tidak semuanya dapat diperjelaskan. Dalam hal ini sangat perlu bagi saya untuk lebih bisa menyesuaikan media yang digunakan terhadap waktu yang tersedia”.¹⁴¹

Kepala MI Ma'arif NU Pesawahan mengatakan bahwa: “Hambatan-hambatan lainnya ialah waktu yang tersedia kurang tepat dimanfaatkan, sehingga kadang masih ada yang ingin disampaikan namun karena jam pelajaran selesai jadi proses pembelajaran selesai”.¹⁴²

Nur siswa kelas VI MI Ma'arif NU Pesawahan juga mengatakan bahwa: “Kadang masih ada yang mau kami tanyakan namun jam pelajaran IPS sudah selesai, padahal kami masih senang dengan pembelajaran tersebut”.¹⁴³ Dalam proses kegiatan pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran matematika siswa kelas VI MI Ma'arif NU Pesawahan hambatan-hambatannya masih ada seperti kondisi siswa yang masih ada yang ribut, sarana dan prasarana yang belum lengkap, dan pengalokasian waktu mengajar dalam pelaksanaan media audio visual kadang sulit menyesuaikan dengan jam mengajar yang tersedia.

2. Keadaan siswa

Kondisi siswa Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Khozin guru pembelajaran matematika mengatakan bahwa: “Hambatan-hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran matematika siswa kelas VI MI Ma'arif NU

¹⁴¹ Wawancara Dengan Pak Khozin, Di Mi Ma'arif Nu Pesawahan, Pada 7 Agustus 2021, Pukul 09.00 Wib

¹⁴² Wawancara Dengan Kepala Mi Ma'arif Nu Pesawahan , Di Mi Ma'arif Nu Pesawahan, Pada 17 Agustus 2021, Pukul 09.00 Wib

¹⁴³ Wawancara Dengan Nur , Di Mi Ma'arif Nu Pesawahan, Pada 26 Agustus 2021, Pukul 09.00 Wib

Pesawahan, yaitu dilihat dari siswanya masih ada beberapa siswa yang ribut atau mengganggu temannya sehingga dapat mengganggu konsentrasi temannya yang lain, hal ini bukan hanya dapat merugikan temannya yang lain, namun pada saat mereka ribut proses pembelajaran berhenti sebentar karena saya memberi teguran kepada siswa dan memberi arahan kepada siswa yang masih ribut tersebut, otomatis jam pelajaran tidak sesuai lagi dengan apa yang telah disiapkan, dan ada juga siswa yang masih mengantuk, dan ketika ditanyakan mengenai materi pembelajaran matematika masih kurang paham, ”.¹⁴⁴

Kepala MI Ma'arif NU Pesawahan mengatakan: “ Hambatan-hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran matematika siswa kelas VI MI Ma'arif NU Pesawahan adalah: dalam pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran matematika siswa kelas VI hambatan-hambatan yang terjadi seperti masih ada siswa yang keluar masuk kelas meski tak sebanyak dan sesering sebelum pelaksanaan media audio visual diterapkan”.¹⁴⁵

Muhammad Ali siswa kelas VI MI Ma'arif NU Pesawahan mengungkapkan bahwa: “Adapun hambatan-hambatan saya dalam pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran matematika siswa kelas VI MI Ma'arif NU Pesawahan, disini yang saya alami saya suka dengan penggunaan media audio visual tersebut dalam pembelajaran matematika, akan tetapi yang sulit dipahami pada proses pelaksanaan media audio visual bagi saya video nya terlalu cepat dan menggunakan bahasa indonesia sedangkan saya kurang lancar

¹⁴⁴ Wawancara Dengan Pak Khozin, Di Mi Ma'arif Nu Pesawahan, Pada 7 Agustus 2021, Pukul 09.00 Wib

¹⁴⁵ Wawancara Dengan Kepala Mi Ma'arif Nu Pesawahan , Di Mi Ma'arif Nu Pesawahan, Pada 17 Agustus 2021, Pukul 09.00 Wib

berbahasa indonesia, sehingga yang disampaikan lambat untuk daapt saya pahami”.¹⁴⁶

Siswa bernama Aulia siswa kelas VI juga mengatakan bahwa: “hambatan-hambatannya ialah masalah waktu, yang terkadang jam pelajaran habis sedangkan saya masih ada yang mau ditanyakan, setiap hal ini terjadi karena ada teman yang kurang serius belajar jadi bapak Khozin memberi arahan dan nasehat kepada mereka yang masih ribut di kelas sehingga banyak waktu yang terbuang”.¹⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, kepala sekolah dan siswa, dapat peneliti amati hambatan-hambatan yang terjadi pada pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran Imatematika berlangsung, masih ada hambatan-hambatan yang terjadi mengakibatkan guru lebih mengetahui bagaimana cara mengatasi siswa tersebut agar sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai dan guru harus lebih bisa memanfaatkan waktu dan menjelas kembali maksud dari penyampaian melalui media audio visual agar siswa lebih mengerti apa yang dimaksud sehingga mereka merasa ada hasil dari apa yang mereka pelajari.

3. Sarana dan prasarana

Mengenai hambatan-hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan media audo visual dalam pembelajaran matematika kelas VI MI Ma'arif NU Pesawahan seperti sarana dan prasarana. Bapak Khozin mengungkapkan bahwa: “Kurang lengkapnya sarana dan prasarana tersebut menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran matematika siswa kelas VI MI Ma'arif NU Pesawahan, dimana seharusnya lebih baik dan menarik manggunakan infokus, jika menggunkan infokus tidak perlu mengatur membagikan siswa menjadi dua kelompok terdahulu, hal

¹⁴⁶ Wawancara Dengan Muhammad Ali , Di Mi Ma'arif Nu Pesawahan, Pada 26 Agustus 2021, Pukul 09.00 Wib

¹⁴⁷ Wawancara Dengan Aulia, Di Mi Ma'arif Nu Pesawahan, Pada 26 Agustus 2021, Pukul 09.00 Wib

tersebut dapat memakan waktu sedangkan misalnya adanya tersedia infokus tidak harus repot membagikan kelompok, namun karena di sekolah hanya tersedia laptop jadi guru hanya memanfaatkan sarana yang ada seperti laptop, proyektor, sound”.¹⁴⁸

Kepala MI Ma'arif NU Pesawahan mengatakan bahwa: “Disini salah satu hambatan-hambatan dalam pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran matematika siswa kelas VI MI Ma'arif NU Pesawahan ialah dari segi sarana dan prasarana yang masih belum lengkap sehingga alat yang digunakan seadanya seperti laptop, proyektor dan sound yang tersedia”.¹⁴⁹

Dalam pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran matematika siswa kelas VI MI Ma'arif NU Pesawahan media yang seharusnya digunakan belum lengkap dan sesuai kebutuhan siswa dan guru, seperti halnya dalam pelaksanaan media audio visual lebih baik bila menggunakan infokus, hal tersebut belum ada di sekolah, sehingga mereka hanya memanfaatkan laptop, proyektor dan sound yang tersedia.

B. Pembahasan implementasi media audio visual pada pembelajaran matematika di kelas VI MI Ma'arif NU Pesawahan.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang diciptakan guru. Belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu.¹⁵⁰ Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasikan. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar

¹⁴⁸ Wawancara Dengan Kepala Mi Ma'arif Nu Pesawahan , Di Mi Ma'arif Nu Pesawahan, Pada 17 Agustus 2021, Pukul 09.00 Wib

¹⁴⁹ Wawancara Dengan Kepala Mi Ma'arif Nu Pesawahan , Di Mi Ma'arif Nu Pesawahan, Pada 17 Agustus 2021, Pukul 09.00 Wib

¹⁵⁰ Rusman, Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Pt Karisma Putra Utama: Kencana, 2017), Hlm. 76

kegiatan belajar terarah kepada tujuan pendidikan. Pengawasan yang dilakukan terhadap lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan menjadi lingkungan belajar yang baik yakni; lingkungan belajar yang menantang dan merangsang murid-murid untuk belajar, memberi rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Kualitas dan kuantitas belajar murid di dalam proses pembelajaran mengajar tergantung pada banyak faktor, antara lain murid-murid dalam kelas, bahan-bahan pelajaran, perlengkapan belajar, kondisi umum dan suasana di dalam proses belajar mengajar.¹⁵¹

Media pembelajaran sebagai wahana untuk memberikan pengalaman belajar. Media pembelajaran menurut Gagne, dinyatakan komponen sumber belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Sependapat dengan definisi itu, Mirso, dikutip Sugiyar dkk. Mendefinisikan media adalah segala sesuatu yang dapat merangsang terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Sementara itu, Brigs menyatakan media sebagai wahana fisik yang mengandung materi intruksional.¹⁵² Sedangkan pengertian Media pembelajaran berbentuk audio visual adalah alat bantu yang dapat digunakan melalui pendengaran dan melalui penglihatan.¹⁵³ media audio visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Disamping menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak, media audio visual dapat digunakan untuk keperluan berikut: a) Mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah didengar. b) Mengatur dan mempersiapkan diskusi atau debat dengan mengungkapkan pendapat-pendapat para ahli yang berada jauh dari lokasi Menjadikan model yang akan ditiru oleh siswa.¹⁵⁴

Audio visual merupakan salah satu media yang menampilkan unsur suara dan unsur gambar penggabungan kedua unsur inilah yang membuat

¹⁵¹ Anisatu Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: 2009), Hlm.66.

¹⁵² Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Ditingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Pt Raja Grafindi Persada, 2015.), Hlm. 303

¹⁵³ Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), Hlm. 230

¹⁵⁴ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Ditingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Pt Raja Grafindi Persada, 2015.),Hlm.322

media audio visual memiliki kemampuan yang lebih baik. Media audio visual merupakan sebuah alat bantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap, dan ide dalam materi pembelajaran. media audio visual merupakan seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara, paduan antara gambar dan suara pada media audio visual akan membentuk sebuah karakter yang sama dengan obyek aslinya. Alat-alat yang termasuk dalam kategori media audio visual adalah televisi, video, serta saund dan film. Media audio visual merupakan media pembelajaran yang terjangkau. Materi audio visual yang digunakan haruslah disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.¹⁵⁵

Dalam hal ini, media pembelajaran audio visual dapat berfungsi sebagai alat untuk mempermudah dan mempercepat proses belajar dalam mencakup sebuah materi yang diberikan atau yang ditampilkan oleh seorang guru. Audio visual bisa berfungsi sebagai salah satu media yang dapat mewujudkan situasi dan kondisi belajar yang lebih efektif, media audio visual dapat berfungsi sebagai bagian yang integral dari keseluruhan proses pembelajaran, dalam proses belajar mengajar, media audio visual dapat sebagai hiburan bagi siswa, selain itu media ini juga dapat membanding perhatian atau merangsang minat belajar siswa.¹⁵⁶ Lebih lanjut media pembelajaran secara umum, media audio visual mempunyai manfaat yaitu: Memperjelas penyajian pengajaran agar tidak bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka), Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan bayangan indera, penggunaan media ini secara tepat dan variasi dapat mengatasi sifat pasif pada anak didik. Dalam hal ini media berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, memungkinkan anak didik belajar diri sendiri menurut kemampuan dan minatnya.¹⁵⁷

¹⁵⁵ Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran (Audio-Visual, Komputer Power Point, Internet, Interactive Video)*, (Yogyakarta: Kota Pena, 2016), Hlm.43.

¹⁵⁶ Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran Visual, Audio Visual, Power Point, Internet, Interactive Video*, (Kota Pena, 2016), Hlm. 53.

¹⁵⁷ Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2018), Hlm. 14.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah kami lakukan, ternyata benar bahwa implementasi audio visual dengan menggunakan video dapat digunakan dengan baik di pembelajaran matematika. Pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran berbasis visual dalam hal ini sudah marak dilakukan oleh guru, khususnya di era pandemi Covid 19:

1. Persiapan dalam perencanaan

Dalam melakukan pembelajaran matematika yang berada di MI tersebut sangat baik persiapannya sehingga siswa antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran dalam kelas. Ini sejalan dengan teori yang telah disampaikan dalam Pembendiknas tentang adanya persiapan dalam perencanaan.¹⁵⁸

Dalam melakukan pembelajaran matematika yang berada di MI tersebut melakukan persiapan kelas guru sudah memikirkan dengan matang dan dibantu oleh kepala sekolah dalam menentukan pemilihan persiapan kelasnya

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam melakukan pembelajaran matematika yang berada di MI tersebut telah melakukan aktivitas di kelas guru sudah memikirkan dengan matang dan dibantu oleh kepala sekolah dalam menentukan pemilihan persiapan kelasnya. Kepala sekolah berfungsi pemberi masukan sedangkan eksekusi oleh guru. Ini diterapkan dalam teori yang telah ada dalam Permendiknas¹⁵⁹

3. Evaluasi

Dalam melakukan pembelajaran matematika yang berada di MI tersebut guru menjelaskan, ada beberapa peserta didik yang bertanya, pertama peserta didik yang bernama alfa, ia menanyakan (dengan

¹⁵⁸ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

¹⁵⁹ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

menggunakan bahasa isyarat dan suara yang sedikit terbata-bata). Ini diterapkan dalam teori yang telah ada dalam Permendiknas.¹⁶⁰

Implementasi pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran berbasis visual meliputi:

1. Melacak Kemajuan Peserta Didik

Guru bisa menyusun profil kemajuan peserta didik yang berisi pencapaian hasil belajar secara periodik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti peroleh bahwa peserta didik mengetahui sejauh mana perkembangan belajarnya dalam matematika dengan memakai media audio video dan mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dialami peserta didik ketika proses pembelajaran, hal tersebut peneliti melakukan tes formatif agar dapat mengetahui sebatas mana kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah proses pembelajaran.

2. Mengecek Ketercapaian Kompetensi Peserta Didik

Mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui apakah peserta didik telah menguasai kompetensi tersebut ataukah belum menguasai. Selanjutnya dicari tindakan tertentu bagi yang belum menguasai kompetensi tertentu dengan pembelajaran media audio video di matematika.

3. Mendeteksi Kompetensi Yang Belum dikuasai Peserta Didik

Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui kompetensi mana yang belum dikuasai dan kompetensi mana yang telah dikuasai.

4. Menjadi Umpan Balik Untuk Perbaikan Peserta Didik

Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat dijadikan bahan acuan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang masih di bawah standar (KKM).

¹⁶⁰ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

Mengacu pada langkah-langkah yang ditempuh sebagaimana disajikan di atas, maka penulis memberikan ilustrasi tentang pembelajaran yang menerapkan media audiovisual yang dilakukan sebagai alternatif pembelajaran di era pandemi covid 19 sebagaimana disajikan pada penelitian ini:

1. Guru melakukan persiapan fasilitas yang dibutuhkan untuk membuat video yang mudah dipahami oleh siswa karena pelajaran berlangsung non tatap muka atau jarak jauh. Ini berkaitan dengan persiapan dalam perencanaan.
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui grup WA yang beranggotakan siswa kelas VI, dan siswa diberikan kesempatan untuk mendownload video supaya bisa dilihat berulang-ulang khususnya bagi siswa yang kesulitan sinyal. Dalam video yang dibagikan, guru menyajikan materi secara lisan kemudian menayangkan video-video menarik yang terkait dengan materi yang dipelajari. Guru memberikan kesempatan bagi siswa yang kesulitan untuk bertanya melalui grup wa terkait dengan video yang dibagikan. Ini terkait dengan Pelaksanaan Pembelajaran
3. Guru memberikan tugas terkait dengan materi dalam video dan siswa mengerjakannya dan mengirimkan kepada guru dalam bentuk foto jawaban tugas. Dan di akhir terjadi evaluasi yang sesuai.

Manfaat dari penerapan langkah-langkah media Audio Visual tersebut sebagai berikut: a. Peserta didik lebih tertarik dengan penggunaan media Audio Visual sebagai media pembelajaran karena melibatkan peserta didik secara langsung dan memperluas jangkauan pengamatan peserta didik. b. Peserta didik lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran Audio Visual karena suasana belajar tidak monoton dan lebih santai menjadikan pelajaran matematika menjadi lebih menyenangkan.

Didalam pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran IPS masih terdapat hambatan-hambatan yang terjadi, baik dari segi siswa

maupun gurunya, misalnya dari siswa mereka masih ada yang terkadang ribut dalam kelas maupun mengganggu temannya, dari segi guru cara pengalokasian waktunya masih belum dipergunakan semaksimal mungkin yang sesuai dengan apa yang ingin disampaikan dan ditunjukkan, hal tersebut dapat ditemukan dari wawancara dengan salah satu siswa yang mengatakan kadang kala mereka masih ada yang mau ditanyakan namun waktu jam pelajaran habis. Dilihat dari sarana dan prasarana sekolah, fasilitas sekolah belum begitu lengkap juga menjadi salah satu penghambat untuk mencapai lebih bagus lagi dalam pelaksanaan media audio visual. Akan tetapi dengan hambatan-hambatan tersebut maka perlu reformasi kembali apa yang menjadi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran matematika.

Berbagai upaya mengurangi hambatan-hambatan tersebut selalu mencari solusi. Seperti halnya siswa yang masih suka ribut dan mengganggu temannya diberi sanksi oleh guru berupa teguran, dan juga dari segi sarana disini guru hanya menggunakan media audio visual dengan laptop karena hanya itu yang tersedia di sekolah, sedangkan infokus belum tersedia yang mana hal tersebut ingin disediakan namun alokasi dana nya belum ada, dari hambatan pengalokasian waktu yang mana jam pembelajaran terbatas sedangkan yang masih ingin disampaikan ada, berbagai upaya yang dilakukan guru, salah satunya disini guru mencari video yang simpel namun dapat membuat siswa senang dan nyambung terhadap materi yang diajarkan serta cukup waktu yang tersedia

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa implementasi media audio visual pada pembelajaran matematika di kelas VI MI Ma'arif NU Pesawahan terbilang efektif. Pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran matematika di kelas VI MI Ma'arif NU berjalan sebagaimana yang diharapkan. Begitupun dengan kedisiplinan siswa terlihat pada saat jam pelajaran matematika, siswa yang biasanya suka keluar masuk kelas berkurang, yang biasanya mengantuk di kelas menjadi semangat belajar dan menyambung terhadap materi yang disampaikan guru, Sehingga terlihat bahwa adanya media audio visual dalam pembelajaran matematika ini dapat diterima oleh siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari pembelajaran menggunakan media Audio Visual dapat membantu kelas VI MI Ma'arif NU Pesawahan mudah dalam mempelajari matematika, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan media Audio Visual dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Dalam implementasinya terbagi ke 3 tahap yaitu: Perispan yang dilakukan guru pada pembelajaran adalah guru melakukan persiapan fasilitas yang dibutuhkan untuk membuat video yang mudah dipahami oleh siswa karena pelajaran berlangsung non tatap muka atau jarak jauh, kemudian pelaksanaan yang dilakukan guru adalah menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui grup WA yang beranggotakan siswa kelas VI, dan siswa diberikan kesempatan untuk mendownload video supaya bisa dilihat berulang-ulang khususnya bagi siswa yang kesulitan sinyal. Dalam video yang dibagikan, guru menyajikan materi secara lisan kemudian menayangkan video-video menarik yang terkait dengan materi yang dipelajari. Guru memberikan kesempatan bagi siswa yang kesulitan untuk bertanya melalui grup wa terkait dengan video yang dibagikan. Dan terakhir evaluasi yang guru lakukan adalah memberikan tugas terkait

dengan materi dalam video dan siswa mengerjakannya dan mengirimkan kepada guru dalam bentuk foto jawaban tugas.

Permasalahan atau hambatan yang terdapat pada saat pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VI MI Ma'arif NU Pesawahan ialah dari siswa nya sendiri yang masih ada keluar masuk kelas, sarana dan prasarana yang belum maksimal terutama peralatan media, dan juga pengalokasian waktu yang terkadang sulit dipersiapkan agar sesuai dengan jam pelajaran yang tersedia.

B. Saran

Setelah memperhatikan data lapangan serta analisis data dan kesimpulan, maka peneliti memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Untuk pendidik hendaknya selalu membimbing peserta didik pada penerapan media Audio Visual agar peserta didik yang tadinya kurang maksimal dalam proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan diharapkan akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Untuk peserta didik agar menerapkan media Audio Visual dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik makin meningkat hasil belajarnya.
3. Untuk penelitian yang lain agar menggunakan media Audio Visual di supaya tidak terjadinya kecurangan bagi penelitian yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Hamzah Sulaiman, *Media Audio Visual untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan*. Jakarta: Gramedia.
- Arikunti, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 2012. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Radja Grafindo Persada.
- Ave M Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN).
- Budiargo, Dian. 2015. *Berkomunikasi ala Net Generation*. Jakarta: PT Elex Media.
- Daryanto. 1993. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Darwanto. 2005. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Yusuf. 2004. *Menyemai Benih Reknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 1990. *Media Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Harahap, Soeganda Poerbakawatja H.A.H. 1982. *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Harjanto. 2000. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : PT. Rieneka Cipta.
- Miarso, Yusuf Hadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: kencana.

- Moeleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Raja Rosdakarya.
- Muhaji, Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Ngalimun. 2015. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurdiani, Nina. 2014. *Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan*, (Jurnal ComTech Vol.5, No. 2, 2014), <https://media.neliti.com/.../165822-ID-teknik-sampling-snowball-dalam-penelitian.pdf>, diakses 13 Mei 2021 pukul 20.34
- Prayuda, Reza. 2014. *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma*, Artikel Penelitian, UnViersitas Tanjungpura, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pontianak.
- Priabdi, Beni Agus. 1995. *Materi Pokok Teknologi Media*. Jakarta: UnViersitas Terbuka.
- Sadiman, Arif. 1984. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Kencana PrenadaMedia Group.
- Sardiman, Arief S. *et al.* 2006. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persaada
- Saripuddin, Udin. 1997. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Rafika Aditama.
- Sudaryon. 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok:PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana dan RVIai, Ahmad. 2003. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Sudjana, Nana dan RVIai, Ahmad. 2015. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjarwo. 1989. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: PT Mediatma Sarana Perkasa.

- Sudjarwo. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Mundi Maja.
- Suherman, Eman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodah. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sulaeman, Amir Hamzah. 1985. *Media Audio Visual untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*. Jakarta: Gramedia.
- Sulistyo at. al. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku.
- Ubarinah, Sri. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Usmaan, M. Basyirudin dan Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Delia Citra Utama.
- Usman, M. Basyirudin dan Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- UU RI No. 20. Tahun 2003. 2010. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wakiman. 2001. *Alat Peraga Pendidikan Matematika*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Wigati, S., Rahmawati, D. S., & Widodo, S. A. 2018. *Pengembangan Youtube Pembelajaran Berbasis Ki Hadjar Dewantara untuk Materi Integral di SMA*. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika.

